

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-
QUR'AN BAGI MAHASISWA
(Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Izzatul Umniyah
NIM. 14110039**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2018

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-
QUR'AN BAGI MAHASISWA
(Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Izzatul Umniyah

NIM. 14110039



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2018

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-
QUR'AN BAGI MAHASISWA**

(Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)

SKRIPSI


Oleh:

**Izzatul Umniyah
NIM 14110039**

**Telah Disetujui
Pada Tanggal, 12 April 2018**

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui Ketua Jurusan


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN BAGI MAHASISWA

(Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Izzatul Umniyah (14110039)

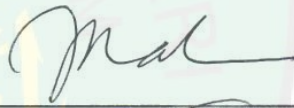
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Abdul Malik Karim A., M.PdI
NIP. 197606162005011005

: 

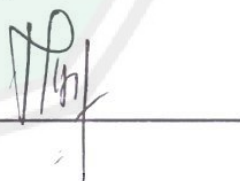
Sekretaris Sidang,
Dr. Marno M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Pembimbing,
Dr. Marno M.Ag
NIP. 197208222002121001

: 

Penguji Utama,
Isti'anah Abubakar, M.Ag
NIP. 197707092003122000

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

ORANG TUAKU

Abdul Rosid dan Masrifah sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan.

SAUDARAKU

Adikku yang bernama Imam Ma'ruf Asrori sebagai saudaraku tersayang, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren.

SAHABATKU

Sahabat TRALALA yang bernama Binti, Happy, Yani, Yanah, Azizah, Iis, Bila, Pingky, Fajar, Ririn, Istiqomah, Annisa, dan Fatimah yang telah menemaniku dalam menjalani kegiatan di pondok pesantren dan memberikan warna dalam hidupku. Serta teman-teman di bangku perkuliahan Hayyin, Bilqis, Urfa dan Iin yang telah memberi semangat hingga saat ini. Dan teman-teman yang lain mulai kecil sampai saat ini, yang tak pernah terlupakan.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar:22)¹



¹ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 529

Dr. Marno M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izzatul Umniyah
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 12 April 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

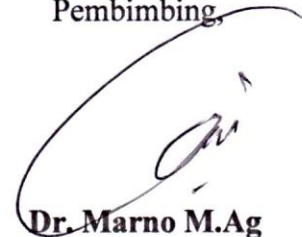
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Izzatul Umniyah
NIM : 14110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



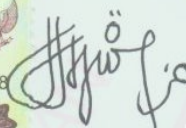
Dr. Marno M.Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Izzatul Umniyah

NIM. 14110039

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR’AN BAGI MAHASISWA (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Sesuai dengan pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak.” Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan

saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 12 April 2018

Peneliti

Izzatul Umniyah
14110039



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

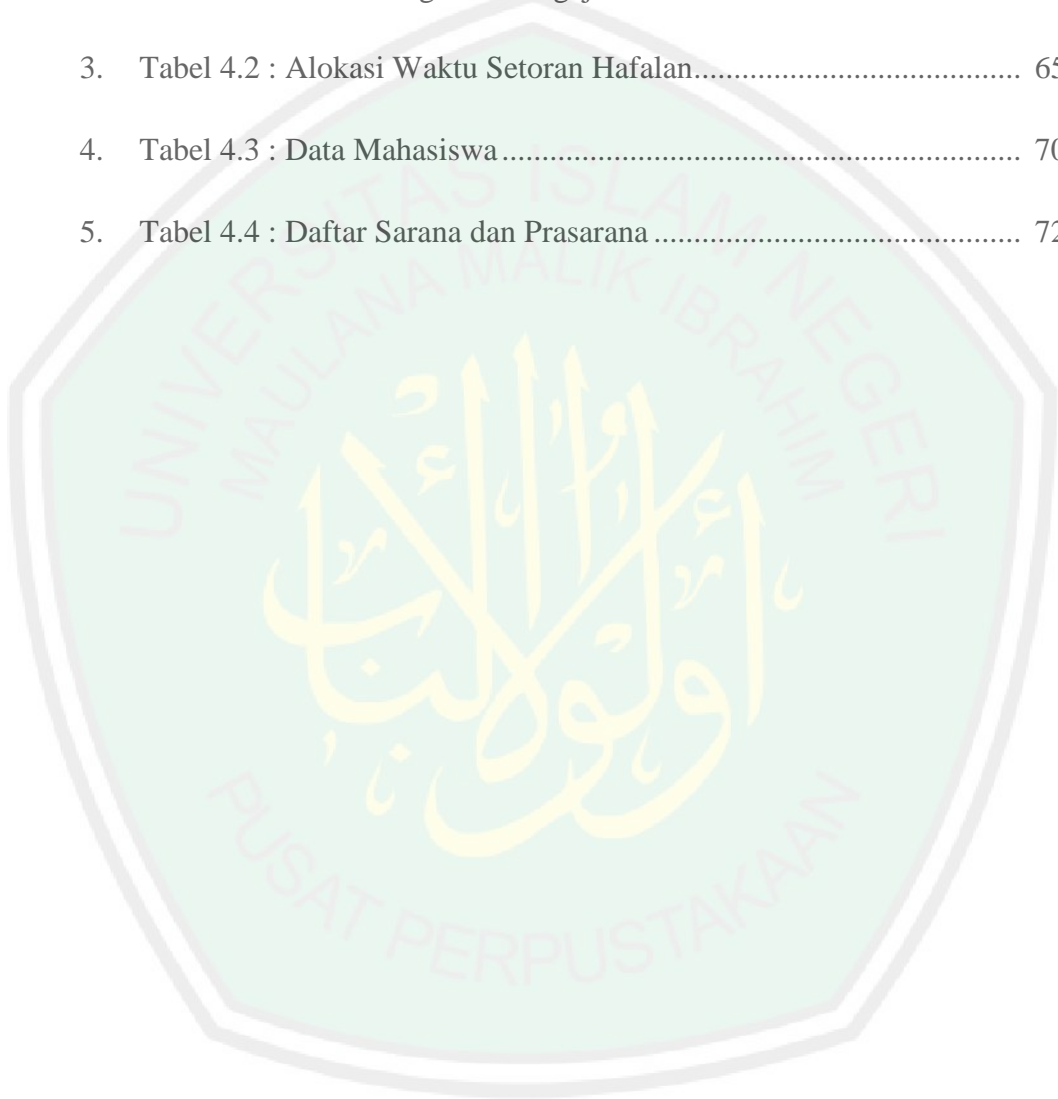
أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	10
2. Tabel 4.1 : Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab	64
3. Tabel 4.2 : Alokasi Waktu Setoran Hafalan.....	65
4. Tabel 4.3 : Data Mahasiswa	70
5. Tabel 4.4 : Daftar Sarana dan Prasarana	72



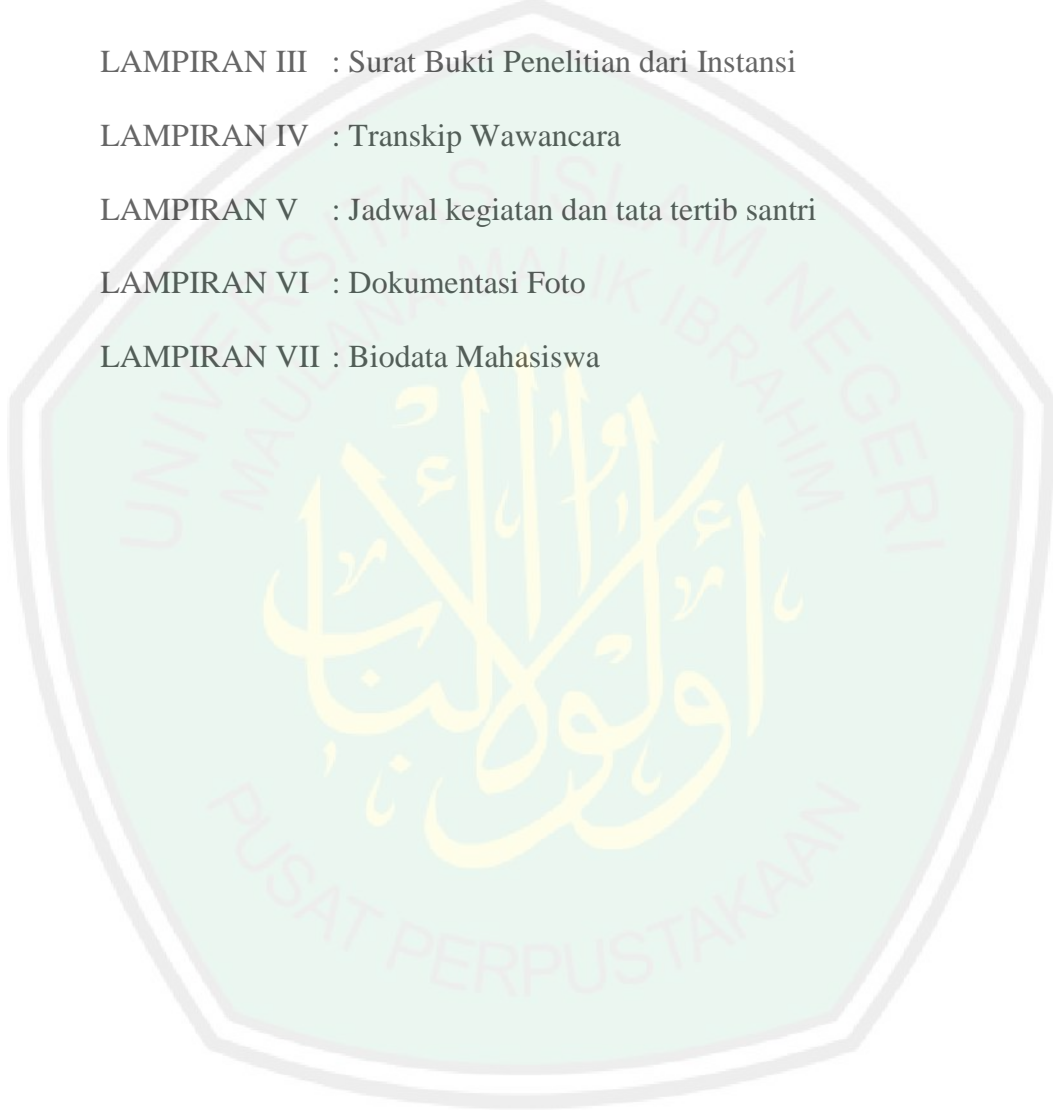
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 : Peraturan tertulis Santri..... 76
2. Gambar 4.2 : Jadwal Kegiatan Santri..... 78
3. Gambar 4.3 : Peraturan tertulis Santri.....
4. Gambar 4.4 : Kegiatan Tahunan Santri..... 99



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi
- LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN V : Jadwal kegiatan dan tata tertib santri
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep tentang Menghafal Al-Qur'an	16
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	16
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	17
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	20
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	26
B. Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa	32
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa	37
1. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa	37
2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa	41
D. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa	43
E. Kiat-Kiat dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa	46
F. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Prosedur Penelitian	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran tentang PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	62
1. Lokasi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.....	64
2. Visi dan Misi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	64
3. Struktur Organisasi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	65
4. Kegiatan Akademik PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	66
5. Keadaan Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	68
6. Sarana dan Prasarana PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	71
B. Paparan Data	73
1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	80
3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
A. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa	101
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa	103
C. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa	108
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Umniyah, Izzatul 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Marno, M.Ag.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan wajib hukumnya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjaganya. Salah satu upaya menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an yang begitu tebal menurut akal sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang santri yang merangkap sebagai mahasiswa. Maka dari itu, PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang membuat strategi untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an bagi santri yang sekaligus menjadi mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, (2) Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, (3) Untuk mendeskripsikan Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Satu hari setoran sebanyak 3 kali, Satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, Pandai membagi waktu, Memahami artinya ketika menghafal, Sholat malam dan Membuat target. (2) Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Kemampuan, Orang tua, Memiliki anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, Kecerdasan dan Menghafal Al-Qur'an di usia muda. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Tidak disiplin, Lingkungan, Banyak tugas, Kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu muroja'ah, Media sosial dan Kemampuan. (3) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di P P TQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah Adanya tata tertib pondok pesantren, Motivasi dari pengasuh dan Refreshing.

Kata Kunci : *Strategi, Menghafal Al-Qur'an, Mahasiswa*

ABSTRACT

Umniyah, Izzatul 2018. Strategy of Increasing Quality in Memorizing Qur'an Towards College Students (case study of PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang). Thesis. Islamic Education Departement. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag.

The Qur'an is a holy book of Muslims and it is obligatory to make the Qur'an a living pedoman and guard it. One effort to keep the Qur'an is to memorize it. Memorizing the Qur'an is so thick according to reason difficult to go through it. Especially for a santri who doubles as a student. Therefore, PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang made a strategy to facilitate memorizing Quran for students.

The objectives of this research are: (1) To describe the Quran Memory Quality Improvement Strategy for Students at PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, (2) To describe Supporting and Inhibiting Factors in Improving Quran Memory Quality for Students at PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, (3) To describe Efforts made in Improving Quran Memory Quality for Students in PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method to analyze the data in the form of sentence or word. The type of research used is case study and attention to the circumstances studied. Techniques of collecting data in the form of observation, interview and documentation. Data were analyzed by data collection, data reduction, data presentation and presentation of conclusions.

The result of the research shows that: (1) Quran Memory Quality Improvement Strategy for Students applied in PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen is one day deposit 3 times, One month must deposit at least 32 times, Pandai divide time, Understand the meaning when memorize, Night Prayer and Make a target. (2) Supporting Factors in Improving Quran Memory Quality for Students applied in PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen is Ability, Parents, Have the assumption that memorizing Al-Qur'an is easy, Intelligence and Memorizing Al-Qur'an at a young age. While the Inhibiting Factor in Improving Quran Memory Quality for Students applied in PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen is No discipline, Environment, Many tasks, Less able to balance between adding time and muroja'ah time, Social media and Ability. (3) Attempts to Overcome Obstacles in Improving the Quality of Memorization of Al-Qur'an for Students in P P TQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang is The existence of order boarding school, Motivation of the nanny and Refreshing.

Keywords: Strategy, Memorizing Al-Qur'an, Student

مستخلص البحث

الأمنية. عزة. 2018. إستراتيجية إرتفاع جودة حفظ القرآن لطالب جامعي (المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق) البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف : الدكتور مارنو الماجستر

القرآن هو كتاب مقدس للمسلمين ، وهو ملزم لجعل القرآن عذراً حياً وحراسته واحد من الجهود للحفاظ على القرآن هو حفظه. إن تحفيظ القرآن كثيف جداً بسبب سبب صعوبة المرور به .خاصة بالنسبة لتلميذ الذي يضاعف كطالب ، لذلك ، وضع المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق إستراتيجية لتسهيل كتاب القرآن آل القرآن للطلاب الذين هم أيضاً طلاب.

والغرض من هذه الدراسة هي: (1) لوصف استراتيجية تحسين الجودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب في ابنة المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق (2) لوصف دعم وتثبيط العوامل في تحسين الجودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق (3) لوصف مبادرات تحسين الجودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب في ابنة المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث النوعي الوصفي لتحليل البيانات في شكل جملة أو كلمة. نوع البحث المستخدم هو دراسة الحالة والاهتمام بالظروف المدروسة. تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ، والحد من البيانات ، وعرض البيانات وتقديم الاستنتاجات.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تحسين الجودة استراتيجية تحفيظ القرآن الكريم للطلاب الذين تقدموا بطلبات في ابنة المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق يوم واحد من ودائع وثلاث مرات، شهر واحد الودائع المطلوب لا يقل عن ثنية وثلاثون مرات، تقسيم الوقت الذكية، والتفاهم يعني عندما حفظ ، صلاة الليل وجعل الهدف (2). دعم عامل في تحسين جودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب الذين تقدموا بطلبات في ابنة المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق هو القدرة، الآباء والأمهات، ويكون فكرة أن حفظ القرآن سهل والاستخبارات وتحفيظ القرآن الكريم في سن مبكرة. في حين العقبات في تحسين جودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب الذين تقدموا بطلبات في ابنة المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق ليست الانضباط، والبيئة، ويتناول، أقل قدرة على تحقيق التوازن بين الوقت والوقت إضافة مرجعة وسائل الاعلام الاجتماعية والقدرات (3). الجهود المبذولة للتغلب على الحواجز هل تحسين الجودة تحفيظ القرآن الكريم للطلاب في المعهد الإسلامي لحفظ القرآن للبنات نورول الفرقان كلوجين مالانق هو وجود أمر من مدرسة داخلية، والدافع من مقدمي الرعاية ومنعش.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية ، حفظ القرآن ، طالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya itu, pendidikan mampu membentuk pribadi mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang lebih baik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tugas berat dipanggul oleh guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia, dan bermartabat demi masa depan Negara dan bangsa melalui proses pendidikan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu

² Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41

tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.³

Dalam Islam, belajar merupakan hal yang diutamakan dan banyak kata yang menyebutkan kata belajar dalam Al-Qur'an. Hal itu terbukti dengan turunnya surat yang pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW mengenai perintah belajar yaitu QS. Al-Alaq: 1-5.⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kata ”أَقْرَأْ” (bacalah) maksudnya adalah perintah belajar, yang disebutkan hingga dua kali sebagai bukti akan wajibnya belajar bagi manusia. Baik itu laki-laki maupun wanita, kecil maupun dewasa, tua ataupun muda semua diwajibkan untuk belajar tanpa terkecuali.

Pengetahuan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sangat kompleks. Adanya kesesuaian antara kondisi zaman dahulu, zaman sekarang dan zaman yang akan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63

⁴ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 597

datang. Hal itu membuat orang yang beriman semakin yakin akan kemukjizatan Al-Qur'an. Orang yang tidak berimanpun jika sudah mengetahui akan kemukjizatan Al-Qur'an akan membuatnya terkagum dengan Al-Qur'an dan menjadikannya beriman kepada Allah SWT.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.⁵

Isi Al-Qur'an memuat berbagai ilmu dunia dan akhirat yang mengatur kehidupan seseorang agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal dunia salah satu contohnya adalah ilmu tentang bagaimana bermuamalah, yang menjelaskan bagaimana manusia harus berperilaku dan berinteraksi kepada orang lain. Dalam hal akhirat, salah satu yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu mengenai syariat, yang mengatur bagaimana cara kita untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan akan kemukjizatan Al-Qur'an sebagai kitab yang terjaga kesuciannya hingga akhir zaman dan penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebelumnya.

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. xii

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁶

Masalah terbesar pada kebanyakan orang adalah karena tata bahasa Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya. Hal ini adalah sesuatu yang lumrah, karena tidak mungkin kalam Allah SWT sama dengan ucapan manusia.⁷ Namun saat ini banyak teknologi canggih yang membantu mempermudah dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari semua kalangan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Qamar ayat 22.⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat ini meyakinkan kita bahwa Al-Qur'an itu mudah bagi siapa yang suka menghafalnya. Dan kemudahan itu mencakup dalam hal membaca, menghafalkan, memahami, dan mentadaburinya, serta mengetahui keajaiban-

⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 2

⁷ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 29

⁸ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 529.

keajaiban yang terkandung di dalamnya.⁹ Bagaimana tidak Al-Qur'an yang setebal itu dengan 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf mampu dihafal oleh seseorang baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua pun mampu menghafalkannya keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu bukanlah perkara sulit seperti apa yang dibayangkan masyarakat pada umumnya.

Menghafal Al-Qur'an mendapat dua keutamaan, di dunia dan di akhirat. Salah satu keutamaan di dunia yaitu menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW: *“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia.”* Para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, *“Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.”* (HR. Ahmad). Sedangkan kenikmatan di akhirat adalah Al-Qur'an dapat meninggikan derajat manusia di surga. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW:

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما ، قال : قال رسول الله : يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَارْقُ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا.

Abdullah bin Amr bin 'Ash mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda, *“Akan dikatakan kepada Shahibul Qur'an, 'Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur'an di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca,.'”* (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi). Para ulama menjelaskan arti shahibul Qur'an adalah orang yang

⁹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 13

hafal semuanya atau sebagiannya, selalu membaca dan mentadabur serta mengamalkan isinya sekaligus berakhlak sesuai dengan tuntunannya.¹⁰

Banyak ulama yang menghafal Al-Qur'an sejak kecil, seperti Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan dengan menghafal Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut. Al-Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hafal Al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak.¹¹ Sehingga hidup akan terasa lebih tenang dan ringan.

Namun menjadi seorang mahasiswa yang sekaligus menjadi santri penghafal Al-Qur'an yang harus mematuhi aturan di kampus dan di pondok pesantren bukanlah hal yang mudah. Sebab dengan berbagai aktivitas mahasiswa yang padat dan tugas yang banyak, menjadikan mahasiswa harus mampu mengatur waktu antara kedua posisi tersebut. Karena menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyetorkan hafalannya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an harus berusaha dengan maksimal agar menjadi pribadi yang unggul dalam bidang pendidikan formal dan informalnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Putri Nurul Furqon Klojen, Malang merupakan suatu lembaga pendidikan informal yang mendidik santrinya untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama Islam. Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini sudah dirancang sesuai

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 26-27

¹¹ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 23

dengan pengalaman pengasuh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dalam bidang kajian agama Islam di pondok pesantren ini juga diajarkan Tafsir, Hadits, Fiqih, dan Akhlak dengan ustadz dan ustadzah yang juga menghafal Al-Qur'an.

Santri yang belajar di pondok pesantren ini pada umumnya adalah seorang mahasiswa. Mereka harus berusaha lebih keras dalam menghafal Al-Qur'an dengan disibukkannya tugas kuliah dan juga jarak yang jauh dari pondok pesantren menuju kampus. Hal itu agar berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mencapai gelar sarjana. Sehingga PPTQ Putri Nurul Furqon ini berusaha menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka memudahkan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, khususnya bagi santri yang juga sebagai mahasiswa.

Melihat latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang).”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang?

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang?
3. Bagaimana Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
3. Untuk mendeskripsikan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang hendak dicapai.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan di lakukan. Di samping itu, originalitas penelitian berguna untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Kholidul Iman, <i>Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an.	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada strategi menghafal Al-Qur'an yakni dengan menggunakan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal dan strategi pengulangan ganda.	Pada penelitian ini diperoleh hasilnya yaitu strategi yang digunakan di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang adalah strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal dan strategi pengulangan ganda.
2	Ahmad Ali Azim, <i>Metode Pembelajaran</i>	Obyek penelitian ini sama-	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada metode	Hasil penelitian pada penelitian ini

	<p><i>Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i></p>	<p>sama mahasiswa.</p>	<p>tahfidz Al-Qur'an yakni dengan menggunakan metode wahdah, metode sima'i, metode bi al nadzar, metode tahfidz, metode talaqqi, metode taqrir, dan metode tasmi'.</p>	<p>menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang adalah dengan menggunakan metode wahdah, metode sima'i, metode bi al nadzar, metode tahfidz, metode talaqqi, metode taqrir, dan metode tasmi'.</p>
3	<p>Husairi, <i>Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Anggota HTQ UIN Maliki Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012</i></p>	<p>Obyek penelitian ini sama-sama mahasiswa.</p>	<p>Penelitian ini lebih difokuskan pada urgensi menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar. Sasarannya adalah mahasiswa PAI anggota HTQ UIN Maliki Malang.</p>	<p>Dari penelitian ini diperoleh hasilnya yakni aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa tidak menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya hafalan Al-Qur'an justru membantu prestasi belajar mahasiswa. Disebabkan karena sel-sel otak dan badannya lebih aktif dibanding orang yang tidak</p>

				menghafalkan Al-Qur'an.
--	--	--	--	-------------------------

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹² Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara efektif yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, baik ketika sebelum menghafal, proses menghafal maupun menjaga hafalan.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah penambahan pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹³ Dalam hal ini, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang statusnya merangkap menjadi penghafal Al-Qur'an. Jadi, mahasiswa ini tidak hanya belajar ilmu di Perguruan Tinggi namun juga menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan pekerjaan mulia dengan tanggung jawab seumur hidup.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

4. Pesantren Tahfidz

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seseorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (pesantren) tersebut.¹⁴ Sedangkan Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang berarti menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, pesantren tahfidz adalah suatu tempat yang disediakan kyai untuk menghafal Al-Qur'an. adapaun pesantren tahfidz yang dimaksud di sini adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Putri Nurul Furqon Klojen Malang dengan jumlah santri sebanyak kurang lebih 130 santri.

5. Mukim

Mukim adalah seseorang yang mendiami suatu tempat dalam waktu yang tidak sebentar bisa sampai berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

¹⁴ Sudjoko Prasodjo, *et al.* "Profil Pesantren", dalam Abuddin Nata (Editor), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 104.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua merupakan kajian teori yang mendeskripsikan tentang (1) Konsep tentang Menghafal Al-Qur'an yang meliputi Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an, (2) Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa, (4) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa, (5) Kiat-Kiat dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil dan paparan data, atau uraian yang terdiri atas gambaran umum mengenai objek penelitian dan penyajian data yang membahas tentang hasil temuan peneliti di lapangan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi: menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasi teori dan menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mungkin muncul.

Pada bab keenam merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep tentang Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal berasal dari bahasa Arab *hifdz* yang merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti *menghafalkannya*. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dalam konteks ini yang dimaksud menghafal adalah kebiasaan seseorang membaca Al-Qur'an.¹⁶

Sedangkan definisi Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁷ Al-Qur'an juga diartikan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan pada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai

¹⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 20

¹⁶ Imam Qori, *Rahasia di Balik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. hlm. 83

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 1

ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁸ Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab secara muttawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Faatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *hifdzil Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang *dinukil* kepada kita dengan jalan muttawatir.²⁰

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kiamat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

¹⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁹ Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an da As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun), hlm. 179

²⁰ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 74

Artinya:” *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*(QS. Al-Hijr/15:9)²¹

Namun demikian, dengan jaminan Allah tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang terus berusaha memalsukan ayat Al-Qur’an. Hal ini terbukti dengan adanya QS. Al-Baqarah/2:120 :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ
 أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ
 وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “*orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.*”²²

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban dan berusaha memelihara Al-Qur’an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan

²¹ *Al-Qur’an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hlm. 262

²² *-Qur’an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hlm. 19

kemurniaan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.²³ Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah muttawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat muttawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya :”dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar/54:17).²⁴

²³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 19

²⁴ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 529

Dalam kitab *Al-Burhab fi Ulumul-Qur'an*, Juzu'I, halaman 539, Imam Badrudin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.”

Sedang dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardu kifayah.*”²⁵ Maksudnya di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua.

Namun, menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Rasulullah SAW telah bersabda:

“*Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Qur'an (Al-Fatihah).*”²⁶

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT memberikan keistimewaan khusus kepada para penghafal Al-Qur'an, baik untuk kehidupan dunia maupun di akhirat. Sebuah imbalan yang tentunya seimbang dengan tanggung jawab yang disandangnya untuk menjaganya dan mengamalkannya.

Dengan menghafal Al-Qur'an tidak akan lagi memiliki waktu untuk menganggur, bosan, merasa cemas, depresi atau takut. Al-Qur'an

²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24-25

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 20

pasti akan mengusir semua duka, serta kesedihan dan tumpukan di masa lalu. Menghafal Al-Qur'an seperti mengeluarkan muatan negatif yang memenuhi otak dan merasakan seperti telah lahir kembali.²⁷

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

*“Sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*²⁸

Keutamaan menghafal Al-Qur'an di dunia:²⁹

a. Mendapat nikmat kenabian dari Allah

Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.

“Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.” (HR. Hakim)

²⁷ Abdud Daim Al-Kahlil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 10

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hlm. 24

²⁹ Abdud Daim Al-Kahlil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 24-27

Bahkan dibolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap penghafal Al-Qur'an. Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda:³⁰

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

“Tidak ada dengki (yang dibolehkan) kecuali pada dua hal: Lelaki yang diberi Al-Qur'an oleh Allah dan ia membacanya pada waktu malam dan siang dan lelaki yang diberi harta oleh Allah lalu ia menginfakkannya pada waktu malam dan siang.” (HR. Muslim)

Para ulama menyatakan bahwa hasad itu ada dua macam: hakiki dan majazi. Hasad hakiki artinya menginginkan lenyapnya suatu nikmat dari pemiliknya, dan ini haram menurut ijmak ulama dan nash yang shahih. Sedang hasad majazi artinya sebatas iri hati, yakni sangat ingin mendapat nikmat seperti orang lain tanpa berharap hilangnya nikmat tersebut dari pemiliknya. Jika hal itu dalam masalah dunia, hukumnya adalah mubah; dan jika dalam ketaatan maka hukumnya dalah sunnah. Sedang maksud hadits tersebut adalah tidak ada sikap iri hati yang dicintai kecuali pada dua hal seperti yang disebutkan dalam hadits dan yang semakna dengannya.³¹

³⁰ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an: Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 16-17

³¹ Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2010), hlm. 46-47

b. Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi SAW

Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi SAW kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafidz Al-Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya. Sebagaimana riwayat Jabir bin Abdillah meriwayatkan hadits dari Rasul Allah. *Melalui sebuah kesempatan, diriwayatkan bahwa beliau pernah menguburkan dua syuhada Uhud dalam satu liang. Kemudian, beliau bersabda: "Manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafalan Al-Qur'annya? Ketika ditunjuk orangnya, maka nabi memasukkan ia terlebih dahulu ke liang lahat."*³²

Pada kesempatan lain, Nabi SAW memberikan amanat pada para hafidz dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi.

Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW mengutus sebuah delegasi yang banyak jumlahnya. Kemudian Rasulullah mengetes hafalan mereka, kemudian satu per satu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada Shahabi yang paling muda usianya. Beliau bertanya, *"Surat apa yang kau hafal?"* Dia menjawab, *"Aku hafal surat ini... surat ini.. dan surat Al-Baqarah."* *"Benarkah kamu hafal surat Al-Baqarah?"* Tanya Nabi lagi. Shahabi menjawab, *"Benar."* Nabi bersabda, *"Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi."* (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i)

³² Ahmad Rais, *Kado untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Malang: AE Publishing, 2017), hlm. 18

Rasulullah SAW menetapkan bahwa hafidz Al-Qur'an berhak menjadi imam shalat berjamaah. Rasulullah SAW bersabda, *“Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya.”* (HR. Muslim)

- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al-Ankabut/29:49)*³³

- d. Menjadi keluarga Allah yang berada di atas bumi

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia.” Para sahabat bertanya, *“Siapakah mereka ya Rasulullah?”* Rasul menjawab, *“Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.”* (HR. Ahmad)

Orang yang paling dicintai oleh seseorang adalah keluarga, ketika sudah menjadi keluarga Allah secara otomatis dialah orang yang paling dekat dengan-Nya, Allah akan selalu menjaga-Nya, dia adalah keluarga-Nya.³⁴

³³ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 402

³⁴ Imam Qori, *Rahasia di Balik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 11

Keutamaan menghafal Al-Qur'an di akhirat:³⁵

a. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya

Sebagaimana dalam Hadits Nabi SAW: *“Bacalah olehmu Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).”* (HR. Muslim)

b. Meninggikan derajat manusia di surga

Sebagaimana hadits Nabi SAW dari 'Aisyah ra., *“Jumlah tingkatan-tingkatan surga itu sama dengan jumlah ayat-ayat Al-Qur'an, maka tingkatan yang dimasuki ahlul Qur'an adalah tingkatan tertinggi yang tidak ada lagi tingkatan di atasnya.”* (HR. Baihaqi)

Tingkatan seperti ini adalah tingkatan yang didamba oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendaptkannya. Jalur yang dapat ditempuh oleh setiap hamba adalah dengan membaca dan mengamalkan isi kandungannya. Lebih diutamakan lagi bagi mereka yang juga mampu menghafalkannya.³⁶

c. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat

“Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan dia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (Muttafaqun 'Alaih)

³⁵ Abdud Daim Al-Kahlil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 26-27

³⁶ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 24-25

d. Mandapatkan mahkota kemuliaan

“Di mana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku?” Maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya.” (HR. Ath-Thabrani)

e. Kedua orang tua penghafal Al-Qur’an mendapat kemuliaan

“Siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia.” Keduanya bertanya, “Mengapa kami dipakaikan jubah ini?” Dijawab, “*Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur’an.*” (HR. Al-Hakim)

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur’an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur’an, ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu

Penghafal Al-Qur’an harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan

tercipta apabila seseorang mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tecela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qona'ah, tidak tawakal, dan lain-lain.³⁷

Dari Ibnu Umar r.a. Rasulullah SAW , bersabda:

“Tidak ada dengki (yang dibolehkan) kecuali pada dua hal: Lelaki yang diberi Al-Qur'an oleh Allah dan ia membacanya pada waktu malam dan siang dan lelaki yang diberi harta oleh Allah lalu ia menginfakkannya pada waktu malam dan siang.” (HR. Muslim).

b. Niat yang ikhlas

Penghafal Al-Qur'an harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”*

Penghafal Al-Qur'an harus menetapkan niat menghafal Al-Qur'an semata-mata mengharap ridha Allah SWT, sehingga di hari

³⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 48

kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:³⁸

- 1) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
 - 2) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
 - 3) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau *musabaqah* atau karena mau ada undangan *khatam-an* atau *sima'-an*.
 - 4) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an
 - 5) Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

³⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 29-30

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.³⁹

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan *istiqamah* yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁰ Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan di mana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap *wara'* dalam diri,

³⁹ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khlmiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, hlm. 63

⁴⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 51

khusyuk dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda guaru dan tertawa terbahak-bahak.

Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengalaman ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang menghafal Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk dipelajari dan diamankan isi kandungannya.

f. Talaqqi kepada seorang guru

Seorang menghafal Al-Qur'an hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.

g. Izin orang tua, wali atau suami

Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni

antara orang tua dengan anak, antara suami dengan istri, atau antar wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya.

h. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Sebelum seorang penghafal Al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan fenotik Arab. Dalam hal ini, akan lebih baik seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:⁴¹

- 1) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Memperlancar bacaannya
- 3) Membiasakan lisan dengan fenotik Arab
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab

i. Memilih waktu dan tempat yang tepat

Hendaknya tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat yang bersih dan suci, agar penghafal tidak terganggu dalam menjalani rutinitas menghafalnya. Selain itu, tempat yang sepi dan jauh dari kebisingan akan menambah kenyamanan dalam menghafal.

Dan hendaknya penghafal juga memilih waktu yang tepat untuk

⁴¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 54-55

menghafal. Sebagai contoh, di saat badan merasa lelah tentunya akan tidak nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaiknya istirahat terlebih dahulu untuk memulihkan kondisi badan. Kalau dipaksakan, selain hasilnya tidak maksimal, juga akan semakin memperburuk kondisi badan.⁴²

j. Berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an.⁴³

B. Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.⁴⁴ Begitu juga seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, ia kan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal

⁴² Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 40-41

⁴³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 41

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut beberapa strategi menghafal Al-Qur'an:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika ada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemampuan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah.

Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konsisten, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak pengulangan.

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an Pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- 2) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

- d. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 68

perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

e. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami stuktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul Qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau stuktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antar satu dengan yang lainnya. Ada yang

benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:⁴⁶

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
 - 2) Menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa.
 - 3) Memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafal.
- g. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-yahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.⁴⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa

1. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa
 - a. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani seseorang.⁴⁸

Faktor yang berasal dari dalam diri merupakan pembawaan dan sangat menunjang keberhasilan belajar. Di antara beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70-72

⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 116

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 132

1) Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁹ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci, sebelum diperintah oleh kyai. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Motivasi mahasiswa

Yang dimaksud motivasi di sini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Seseorang yang menghafalkan kitab suci pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 135-136

sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁵⁰ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

4) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa, ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar.⁵¹ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 134

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 132

diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru / ustadz tahfidz (instruktur)

Keberadaan seorang ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada

2) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tidaknya pendidikan agama.⁵² Hal ini beralasan, bahwa lingkungan bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa

a. Faktor internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam mengikuti pendidikan tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, di mana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaniannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Banyak dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, di mana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak mungkin untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Apabila kecerdasan seseorang rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁵³

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁵³ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 141

b. Faktor eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar.⁵⁴ Cara instruktur yang tidak disenangi bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar santri. Pada umumnya biaya ini diperoleh dari bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas. Akibatnya tidak sedikit di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

D. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan atau proses dalam menghafalkan Al-Qur'an, tentunya terdapat berbagai jalan atau upaya untuk mengatasinya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal, di antaranya sebagai berikut:

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 115

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita kan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
3. Materi yang sudah saudara hafalan, supaya sering diperiksa, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemampuan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.⁵⁵

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun beberapa upaya tersebut dapat diterapkan di dalam menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito 1983), hlm. 115

1. Senantiasa mengadakan pengulangan hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah) untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
2. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya.
3. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas menghafal, misalkan makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya.
4. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan pengasuh pesantren (kyai) atau orang tua.

Dengan demikian adanya kesulitan-kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Karena dalam setiap kegiatan seseorang baik itu mahasiswa atau bukan akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Apalagi sebagai seorang mahasiswa yang sibuk dengan tugas di kampus dan juga aktivitas lain seperti menjadi aktivis kampus, yang menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat memerlukan pemecahan dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya selama proses menghafalkan Al-Qur'an. Adanya pemecahan dalam menghadapi kesulitan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi yang mana berdampak dalam kelancaran mencapai tujuan yang dicita-citakan.

E. Kiat-Kiat dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan, maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah Al-Fatihah sampai surat An-Nas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin dalam ingatan seseorang untuk selamanya. Berikut cara memelihara hafalan Al-Qur'an:⁵⁶

a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 juz

1) Takrir sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

2) Takrir dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai basaan dalam shalat, baik sebagai iama atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

⁵⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 67-79

3) Takrir bersama

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4) Takrir di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu sepuluh banding sepuluh, artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus dibarengi dengan takrir dua puluh halaman setiap hari.

b. Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 juz

1) Istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Al-Qur'an.

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surat Al-Fatihah.

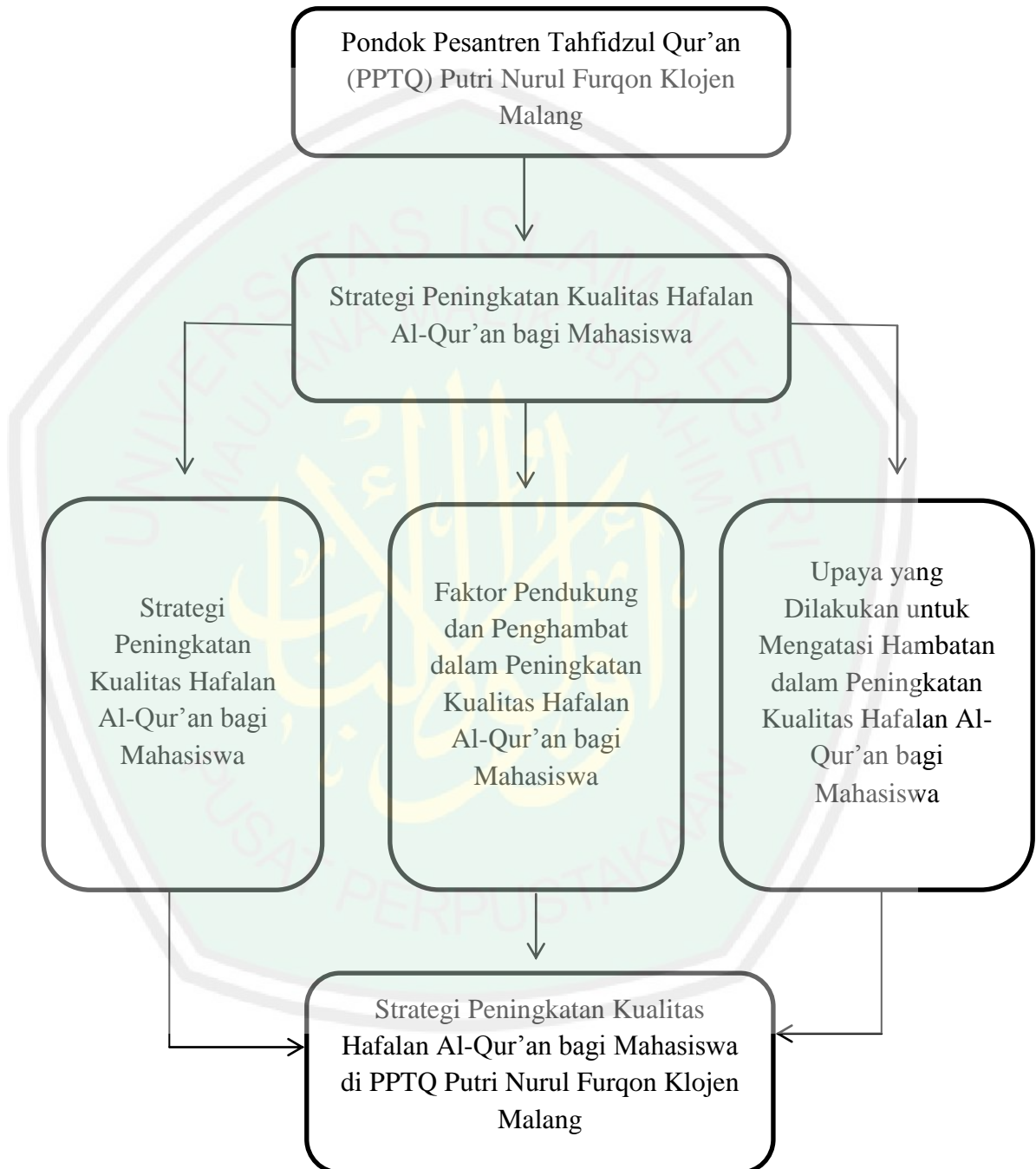
2) Istiqamah takrir Al-Qur'an di luar shalat

a) Khatam seminggu sekali

- b) Khatam dua minggu sekali
- c) Khatam sebulan sekali
- d) Sering mengikuti sima'an / tasmi'
- e) Mengikuti perlombaan / Musabaqah Hifdzil Qur'an



F. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Maksud dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dimulai dari menganalisis Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
- b. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang digunakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
- c. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang digunakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
- d. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang digunakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
- e. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang digunakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.⁵⁷ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian yang penulis lakukan ini masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah “Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.”⁵⁹ Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui jelas dan mendalam tentang strategi menghafal bagi mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9

⁵⁸ Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4

⁵⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 64

kegiatan menghafal Al-Qur'an. dengan demikian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi berkaitan strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa di lembaga tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian di antaranya yakni dari pengasuh, pengurus dan santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang. Masa penelitian di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan April tahun 2018.

Berikut detail pelaksanaan penelitian strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang:

⁶¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 204

- a. Bulan Maret tanggal 2 : peneliti melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian dan melakukan pengamatan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.
- b. Bulan Maret tanggal 13 : peneliti melakukan observasi.
- c. Bulan Maret tanggal 15 : peneliti melakukan observasi.
- d. Bulan Maret tanggal 21 : peneliti melakukan wawancara dan observasi.
- e. Bulan Maret tanggal 24 : peneliti melakukan wawancara dan observasi.
- f. Bulan Maret tanggal 25 : peneliti melakukan wawancara dan observasi.
- g. Bulan Maret tanggal 28 : peneliti melakukan wawancara dan observasi

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yang beralamat di Jl. Koprul Usman 01/05 Wetan Pasar Besar Klojen Malang. Peneliti mengambil lokasi di PPTQ ini dengan alasan, diantaranya karena:

- a. PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang merupakan lembaga pendidikan yang tersusun rapi dengan manajemen yang bagus dibandingkan lembaga pendidikan yang lain.

- b. PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah lembaga yang dijamin kualitas hafalannya. Terbukti dengan adanya santri yang hendak masuk ke PPTQ itu harus dites terlebih dahulu.
- c. PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang merupakan lembaga pendidikan yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Mahasiswa cenderung memiliki sikap sulit di atur dan semaunya sendiri. Namun, peraturan di pondok tersebut yang terbilang ketat tetapi tetap bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1, 2, 3 dan seterusnya maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.⁶² Dalam penelitian ini data yang akan peneliti gunakan adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan bentuk kategori. Perolehan sumber data ialah diambil dari data hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.⁶³ Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subyek dari penelitian yaitu strategi peningkatan kualitas hafalan mahasiswa di PPTQ

⁶² Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm.

9

⁶³ *Ibid.*, hlm. 11

Putri Nurul Furqon Klojen Malang, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh serta para santri.

Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.⁶⁴ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari kepustakaan antara lain ialah faktor lingkungan sosial dan budaya serta yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*) dan dokumentasi.⁶⁵ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (*informan*) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai

⁶⁴ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm.

11

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 225

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Pada saat penelitian wawancara yang dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

Wawancara juga bisa dikatakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁶⁷

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada pengasuh dan para santri. Untuk menggali informasi yang relevan dengan strategi peningkatan kualitas hafalan mahasiswa.

b. Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁶⁸ Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif. Peneliti menggunakan teknik ini pada pelaksanaan strategi

⁶⁶ Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 135

⁶⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 165

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, jilid 2, 2004), hlm. 151

peningkatan kualitas hafalan mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

Selain itu, metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati keadaan lokasi yang dijadikan obyek penelitian yakni PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaannya, seperti: letak geografis, sarana dan prasarana, fasilitas kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁷⁰

Di samping itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku, baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan pondok pesantren, daftar kegiatan santri, serta dokumen yang berkaitan

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270

⁷¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181

dengan pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷² Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitain deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Proses ini harus dilakukan secara cermat dan teliti sebelum disajikan, supaya laporan tersebut benar-benar tersajikan secara sempurna dan utuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan analisis data terhadap data sekunder dan data primer yang telah terkumpul dengan teknik

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 275

analisis data deskriptif melalui cara memilah-milah data, mengklarifikasi data, dan menginterpretasikan hasil temuan di lapangan agar data tersebut dapat disajikan secara sempurna, sehingga mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.

1. Triangulasi (cross check)

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi terdiri dari 3 macam⁷³:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswi, peneliti mengecek data yang berasal dari semua informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

c. Triangulasi waktu

⁷³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 270-274

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan tidak mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan Strategi Peningkatn Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

Berdasarkan fenomena kasus yang telah dipil di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai

penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian yang digunakan.

Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan mahasiswa setelah semua perencanaan telah matang. Perencanaan yang matang akan membantu peneliti untuk mengambil data yang valid dan reliabel. Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran tentang PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon merupakan pondok yang mempunyai umur yang relatif muda dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya yang berada di kota Malang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Moch. Chusaini, seorang *hāfīdz* Al-Quran dan juga merupakan imam Masjid Roudhotussolihin Wetan Pasar Besar Malang.

Berawal dari sebuah inspirasi seorang *mujahid fi sabilillah* yaitu Ustad Chusaini, dari pertama mendirikan sekaligus mengajar dan menjadi pengasuh sebuah TPQ, yang mana dalam TPQ tersebut tugas seorang santri atau murid adalah mengaji dan mengaji dengan patuh dan tawadhu' mengikuti sang ustadz. Setiap hari para murid datang ke sebuah TPQ yang dibimbing dan diajarkan oleh beliau ilmu membaca al-Qur'an dari yang mendasar sampai yang sempurna. Dari hasil belajar para santri atau murid yang kesehariannya datang dan meniatkan untuk belajar al-Qur'an dari bacaan yang paling dasar sampai yang paling sulit yang mereka bisa menghafalkan al-Qur'an 1-3 kali, kemudian beliau meneruskan untuk membuat sistem belajar lanjutan dari para santri yang sudah khatam yaitu dengan mengafalkan surat-surat pendek atau juz 'amma dengan berjalannya waktu para santri tersebut ternyata juga mampu untuk menjalankan akhirnya bertekad lagi untuk meningkatkan bacaan para santri, agar mereka tidak hanya sekedar membaca dan menghafal surat-surat pendek saja, namun

alangkah baiknya dengan mencoba untuk menghafalkan Al-Qur'an yang berisikan 30 juz. Dengan adanya santri yang berhasil menghafalkan 30 juz dengan pulang pergi, beliau berpikir “yang pulang pergi saja bisa hatam apalagi yang menetap dan dalam lingkungan yang menghafalkan pasti lebih bisa.”

Awal mulanya, ada mahasiswi dari beberapa kampus di Malang yang ingin menghafalkan al-Qur'an dan mereka datang langsung kepada KH. Moch. Chusaini. Dengan tangan terbuka beliau menerima calon santri baru tersebut dan mereka tinggal satu rumah dengan beliau. Pada mulanya hanya beberapa orang saja. Tapi dengan berjalannya waktu semakin banyak pula santri beliau sehingga tidak memungkinkan tinggal dalam satu rumah.

Selanjutnya, Atas izin Allah, beliau bisa membeli rumah yang sudah tua sekaligus tanahnya yang seluas 13 m. Setelah itu, beliau merobohkan rumah tersebut, kemudian melaksanakan peletakan batu pertama pada bulan Rajab, dengan maksud untuk menarik partisipasi masyarakat agar bersedia menjadi donator. Akhirnya selesai juga mewujudkan pondok pesantren Al-Qur'an setinggi empat lantai dengan jangka rentang waktu 3 tahun dengan menghabiskan dana sebesar 600 juta. Dari empat lantai tersebut, lantai pertama sebagai aula yang digunakan untuk kegiatan ta'lim , kemudian lantai ke dua dan ke tiga dijadikan sebagai kamar istirahat para santri dan lantai yang ke empat sebagai jemuran sekaligus tempat nderes para santri.

Akhirnya, pada tanggal 1 Januari 2010 diresmikan pendirian Pondok Pesantren Putri Tahfizhul Qur'an Putri Nurul Furqon oleh KH. Moch.

Chusaini dengan di saksikan sesepuh Khufadz kota malang yaitu KH. Abdullah Faqih (salah seorang murid Al-alamah KH. Arwani Amin Kudus). Di dukung oleh *anggota Jam'iyatul Qurro' wa al-Huffadz* (JQH) kota malang. Yaitu Ustad H. Hasim, Ustad Haji Nur Kholis, Ustad H. M. Ulin Nuha, Ustad Imam Sukarlan dan yang lainnya.

1. Lokasi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon terletak di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, tepatnya Jl. Koprak Usman I/35 RT 04 RW 04 Wetan Pasar Besar Malang, atau ±30 meter sebelah timur PPTQ Raudhatussalihin.

2. Visi dan Misi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Visi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah “mencetak santri *hamil Al-Qur'an lafdhon wa maknan wa amalan wa mutakalliman*”. (santri yang mampu menghafalkan Al-Quran beserta maknanya dan mampu mengamalkannya serta mampu berbahasa Al-Quran).

Misi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah :

- 1) Mempersiapkan kader-kader penghafal Al-Quran.
- 2) Menjadikan Al-Quran sebagai prioritas utama layanan pendidikan dengan mengedepankan akhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan kualitas penghafal Al-Quran dari tahun ke tahun.
- 4) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait.

3. Struktur Organisasi PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang mempunyai struktur organisasi yang jabatan struktural tertingginya dipegang oleh Pengasuh, selanjutnya ada Pengurus Harian. Pengurus Pusat bertugas memantau dan memberi arahan kepada Pengurus Harian dalam menjalankan kepengurusannya. Sedangkan Pengurus Harian yang terdiri dari berbagai divisi bertugas menertibkan santri, baik dalam mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an, mengikuti kajian kitab-kitab klasik, mengikuti shalat jama'ah, bersosial dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok dan lain sebagainya.

Adapun pergantian pengurus harian dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali. Namun, terkadang di tengah perjalanan menjabat sebagai pengurus, terdapat anggota pengurus harian yang tiba-tiba pulang dari pondok selamanya (boyong). Hal ini mengakibatkan kekurangan anggota dalam kinerja pengurus. Sehingga, harus carikan pengganti agar program kerja pengurus tetap berjalan dengan lancar.

Berikut di bawah ini adalah susunan nama-nama pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang beserta jabatannya:

Pengasuh	: KH. M. Chusaini Al-Hafidz
Ketua Pondok	: Syiva
Wakil Ketua	: Habibah
Sekretaris I	: Fina
Sekretaris II	: Izzah
Bendahara I	: Zila

Bendahara II	: Ummu
Devisi Ubudiyah	: Arina, Amiroh, Wiwit, Mufida
Devisi Keamanan	: Happy, Luna, Eva F, Irma
Devisi Perlengkapan	: Yuli, Lina, Eva A
Devisi Kesehatan	: Imas, Ulunk
Devisi Konsumsi	: Inul, Ismi, Fifa, Rhoul, Anis, Muna
Devisi Koperasi	: Yanah, Iis, Tita, Lukluk, Umi, Khaoro
Devisi Kesantrian	: Miyah, Miti, Vivi, Azizah, Qolbi
Devisi Kebersihan	: Jauh, Binti, Dina, Ana

Setiap jabatan tersebut sudah diberikan tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya dan setiap satu bulan sekali diadakan Rapat Bulanan Pengurus untuk mengevaluasi program kerja yang telah dibuat dan juga mengembangkan program kerja yang sudah ada.

4. Kegiatan Akademik PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Pada dasarnya PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang merupakan pondok khusus menghafal/tahfizh Al-Qur'an, akan tetapi dalam kegiatan akademiknya tidak berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yaitu membahas kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan juga merupakan metode klasikal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi menghafal/tahfizh dipegang langsung oleh Pengasuh. Sedangkan untuk materi kitab-kitab klasik PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang mendatangkan Muallim/Ustadz dari luar pondok yang sudah berpengalaman

dibidangnya dan rata-rata para Muallim tersebut juga seorang hafizh Al-Qur'an.

Tabel 4.1

**Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab PPTQ Putri Nurul Furqon
Klojen Malang**

Hari	Waktu	Nama Kitab	Mu'allim	Ket.
Rabu	18.00-18.45	<i>Ta'limul Muta'alim</i>	Gus Nizar Asrofi	Akhlak
Kamis	18.00-19.30	<i>Muhadhoroh (Diba', Asmaul Husna, Manaqib, Burdah)</i>	Ning Rovita Agustin	Muhadhoroh
	19.30-20.30	<i>Mukhtarul Ahadits</i>	Ning Rovita Agustin	Hadits
Jum'at	18.00-18.45	<i>Fathul Mu'in</i>	Gus Kholil	Fiqih
	18.45-19.15	<i>Qurrotul Uyun</i>	Gus Kholil	Akhlak
Sabtu	16.30-17.00	<i>Riyadus Sholihin</i>	Ustadz Imam Sukarlan	Aqidah Akhlak
Minggu	16.30-16.50	<i>Tafsir Jalalain</i>	Ustadz Nurul Huda	Tafsir
	16.50-17.10	<i>Qiro'ah Sab'ah</i>	Ustadz Nurul Huda	Qiro'ah Sab'ah

Sumber: dokumen PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Sedangkan untuk jadwal materi menghafal/tahfizh Al-Qur'an yang diasuh langsung oleh Pengasuh, dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam sehari.

Tabel 4.2**Alokasi Waktu Setoran Hafalan**

Pagi	Jam 05.00 (Ba'da Subuh) s/d 06.30 WIB
Sore	Jam 15.30 (Ba'da Ashar) s/d 16.30 WIB
Malam	Jam 19.30 (Ba'da Isya) s/d 20.30 WIB

Sumber: dokumen PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Pada Pada hari Minggu pagi, kegiatan para santri adalah bergotongroyang (ro'an) membersihkan seluruh area pondok pesantren. Walaupun setiap hari para santri mendapat tugas piket kebersihan secara bergantian, akan tetapi pada hari Minggu ini dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam tentang kebersihan dan juga untuk memupuk rasa kebersamaan dan kerukunan.

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan keagamaan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya : Khotmil Qur'an bil ghoib setiap hari Minggu di akhir bulan, Istighosah setiap malam jum'at legi, ekstra Banjari, ekstra Make-Up, ekstra Kaligrafi, ekstra Jurnalistik dan Ziaroh Wali setiap satu tahun sekali.

5. Keadaan Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Santri PPTQ Putri Nurul Furqon adalah mereka yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami bidang tahfidz Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Menurut hasil interview dengan pengurus serta pengumpulan data, jumlah santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang hingga penelitian ini dilakukan sekitar 130 santri. Dari jumlah tersebut 80% santrinya berasal dari Jawa, ada yang dari Malang,

Pasuruan, Lumajang, Kediri, Blitar, Trenggalek, Jombang, Madiun, Madura, Cilacap, Surabaya, Jogja dan Banyuwangi. Sisanya adalah dari luar Jawa, yaitu dari Palembang, Ambon dan Kalimantan. Santri yang mengaji di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang 98% adalah santri yang bermukim di pondok pesantren sedangkan yang 2% adalah santri yang mengaji ke pondok pesantren namun tidak tinggal di pondok pesantren. Sehingga data yang didapat peneliti hanyalah santri yang bermukim di pondok pesantren.

Dilihat dari aktifitas santri sehari-hari, maka santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang dibedakan menjadi dua; yaitu santri yang hanya khusus mondok dan santri yang mondok sambil sekolah/kuliah. Adapun santri yang mondok saja tanpa mengikuti pendidikan formal selama tinggal di pondok pesantren ada sebanyak 24 santri dan santri yang masih duduk di bangku SMA ada sebanyak 13 santri. Sedangkan santri yang kuliah terdiri dari berbagai macam perguruan tinggi di Malang dan tentunya dengan jurusan yang berbeda-beda. Walaupun demikian mereka tetap memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam mengikuti seluruh kegiatan pesantren.

Berikut data santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yang juga sebagai mahasiswa.

Tabel 4.3

Data Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

No	Kampus	Fakultas	Khatam	Belum Khatam	Proses Khatam
1.	UMM	Agama Islam	1	1	-
2.	Al-Hikam	Keguruan	-	-	1
3.	UB	Saintek	-	-	2
		FIB	2	-	-
4.	UNMER	Hukum	-	1	-
5.	UNISMA	Saintek	1	1	-
		Pendidikan	3	-	4
6.	UM	Pendidikan	2	1	8
		TI	-	1	-
7.	UIN	Tarbiyah	8	8	7
		Syari'ah	3	1	3
		Saintek	4	9	5
		Humaniora	4	2	2
		Ekonomi	4	-	-
		Psikologi	2	1	1
Total			34	26	33

Dari data tersebut menunjukkan bahwasanya keterangan khatam adalah bagi mahasiswa yang mampu menyelesaikan hafalannya ketika kuliahnya selesai dan bahkan ada yang mampu menyelesaikan sebelum kuliahnya selesai. Sedangkan keterangan belum khatam adalah keterangan bagi santri yang belum mampu menyelesaikan hafalannya ketika kuliahnya sudah selesai. Dan yang proses khatam adalah menunjukkan jumlah santri yang masih dalam proses menghafalkan dan juga masih aktif kuliah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren. 4 lantai, lantai pertama sebagai aula untuk kegiatan ta'lim, kemudian lantai ke dua dan ke tiga dijadikan kamar istirahat santri dan lantai ke empat sebagai jemuran sekaligus tempat nderes santri.

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang:

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana PPTQ Putri Nurul Furqon

Klojen Malang

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Bangku kecil	10
2.	Bangku besar	50
3.	Rak Al-qur'an	1
4.	Jam dinding	2
5.	Sound	7
6.	Galon	21
7.	Rak sabun	10
8.	Mikrofon	5
9.	Wireless	2
10.	Computer	1
11.	Tongkat lampu	1
12.	Lampu ces	4
13.	Magicom	5
14.	Kipas angin	8
15.	Almari	202
16.	Aula Setoran	1
17.	Kamar Mandi	16
18.	Kamar Santri	12
19.	Kamar Pengurus	1
20.	Kamar Tamu	1
21.	Ruang Tamu	1
22.	Dapur	1
23.	Gudang	1
24.	Kamera	1
25.	Papan Tulis	2
26.	Printer	1
27.	Telepon	1
28.	Kulkas	2
29.	Papan Mading	1
30.	Jemuran	2
31.	Setrika	7
32.	Tikar	10
33.	Kompor Gas	2
34.	LCD	1
35.	TV	1
36.	Sepeda Motor	2

Sumber: dokumen PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

B. Paparan Data

1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang terjaga kemurniannya sampai kapanpun dan sudah dijamin kemurniannya oleh Allah SWT. Sebagai seorang mukmin, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk semakin mendekati diri kepada Allah SWT adalah dengan membaca, mengamalkan ataupun menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah. Dinama bagi seseorang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an akan dijanjikan dengan pahala yang banyak dan kemuliaan-kemuliaan lainnya.

Sebagai seorang mahasiswa yang dituntut dengan tugas kuliah yang banyak, tetapi juga berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Mereka harus berusaha keras agar bisa menghafal di tengah-tengah kesibukannya sebagai seorang mahasiswa. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. M. Chusaini Al-Hafidz memiliki program unggulan yaitu Mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an. Di pondok tersebut mayoritas santrinya adalah para mahasiswa. Oleh karena itu baik dari pengasuh maupun dari santri berusaha mencari berbagai strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an agar mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz meskipun memiliki kesibukan sebagai seorang mahasiswa. Berikut berbagai strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang:

1. Satu hari setoran sebanyak 3 kali

Melihat keadaan santri yang mayoritas adalah mahasiswa dengan tugas kuliah yang banyak. Juga berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dan hal itu juga tidak mudah. Namun, pesantren ini mampu membuktikan bahwasannya hal itu bisa dilakukan di tengah-tengah kesibukan mahasiswa. Sebagaimana pemaparan pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

“Itu memang sudah dikaji dari pesantren-pesantren yang lain. 3 kali setoran itu 2 kali untuk muroja'ah, deresan, mengulang dan 1 kali nambah. Itu kalau di istiqomahkan maka bisa khatam dan bisa berjalan hafalannya. Jadi di sela-sela kuliah yang padat santri harus bisa mengikuti setoran 3 kali. Harus dipersiapkan sedini mungkin. Artinya harus dipersiapkan lebih awal dan bangun lebih awal. Misal pagi untuk nambah hafalan, sore dan malam dipakai untuk deresan mengulang hafalan. Karena kalau pagi itu waktunya lebih panjang dan lebih efektif, malamnya bisa begadang untuk mempersiapkan setoran pagi. Itupun harus diselingi dengan mengulang untuk persiapan setoran sore dan malam. Malam di samping untuk membuat hafalan baru juga untuk deresan yang dibuat untuk setoran sore dan malam. Itupun kalau bisa istiqomah insyaallah kuliah selesai ngajinya juga selesai.”⁷⁴

Hal ini memang sudah di beritahukan ketika santri baru masuk pesantren, santri yang sudah lama tinggal di pesantren menasehati santri baru untuk mengikuti kegiatan setoran 3 kali sehari dengan rajin. Hal ini dilakukan agar hafalan cepat selesai ketika kuliah juga selesai dan juga persiapan membaca 30 juz untuk sekali duduk ketika wisuda bisa dilakukan dengan lebih ringan. Dalam peraturan secara tertulis dari pesantren juga disampaikan hal yang sama.

⁷⁴ Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

2. Satu bulan wajib setoran minimal 34 kali

Sebagai seorang mahasiswi dengan banyaknya tugas. Pasti mencari berbagai cara agar bisa khatam sekaligus berbarengan dengan kuliah juga selesai. Dengan tinggal di pondok pesantren ini tentunya ada berbagai peraturan yang menunjang untuk memudahkan hafalan para santri. Salah satunya yaitu dengan setoran minimal sebanyak 34 kali selama satu bulan. Dengan adanya peraturan tersebut sekaligus akan menjadikan tuntutan bagi santri agar rajin setoran. Hal ini sesuai dengan pemaparan santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yang bernama Lailatul Maghfiroh.

”Ya setuju banget soalnya mendukung ke semangat mengaji. Kan takut kena iqob dan kena marahi Abah. Andai saja tidak ada aturan seperti itu jelas saya akan mengaji kurang dari itu.”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Binti Alfiah.

”Oh itu sangat membantu sekali. Pada dasarnya saya itu malas. Kalau ada peraturan kayak gitu saya kan jadi terdorong sregep ngaji. Malah saya pengennya minimal sebulan gak 34 kali lebih banyak lagi. Supaya saya juga tambah sregep setorannya. Kalau gak dipaksa kayak gitu mesti kita gak punya target. Kalau melawan hawa nafsu sendiri itu saya kesulitan. Soalnya saya manusia biasa.”⁷⁶

Dalam data peraturan tertulis dari PPTQ Putri Nurul Furqon juga dijelaskan mengenai wajibnya setoran 34 kali selama satu bulan.

⁷⁵ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

1. SHALAT, SETORAN, DAN TA'LIM

- a. Santri dianjurkan mengikuti sholat jamaah di aula (Shubuh dan Maghrib)
- b. Setoran dilaksanakan 3 kali dalam sehari (ba'da shubuh, ba'da ashar, dan ba'da isya')
- c. Santri harus mencapai 17 kali setoran selama 15 hari
- d. Santri yang presensi setorannya kurang (1-5) dari 17 kali setoran dikenakan denda Rp.10.000/setoran yang kurang, dan yang kurangnya melebihi 5 kali setoran hp akan di sita selama setoran yang kurang terpenuhi
- e. Santri tidak diperkenankan membawa Hp, Laptop, dll ketika kegiatan ubudiyah berlangsung

Gambar 4.1

Tata tertib PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang⁷⁷

3. Pandai membagi waktu

Ada juga santri yang menghafal tanpa menghiraukan stretegi yang baik, metode yang baik, tips yang baik, dia pokoknya menjalani aja apa yang ada. Waktunya ngaji ya ngaji waktunya kuliah ya kuliah. Yang penting ngaji saja tanpa memikirkan akan hal itu. Intinya yaitu pandai-pandai membagi waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Istiqomatun Nisa'.

”Caranya supaya menghafal Al-Qur’an itu gampang ya tergantung individu masing-masing. Lek menurut Isti kalau kita menghafal jangan terlalu memikirkan tips. Kalau kita terlalu memikirkan tips bingung dengan tipsnya malah gak hafal-hafal. Jadi jalani apa adanya.”⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan pengasuh, beliau juga menyampaikan bahwasanya penting bagi seorang mahasiswi yang mempunyai tugas kuliah yang banyak dan juga berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur’an yaitu dengan pandai-pandai membagi waktu.

⁷⁷ Formulir pendaftaran santri PPTQ Putri Nurul Furqon

⁷⁸ Wawancara dengan Istiqomatun Nisa',santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

Supaya dapat mencapai kedua-duanya dengan maksimal. Hal ini sesuai pemaparan beliau sebagai berikut.

“Jadi, cara mengatasi santri yang memiliki tugas kuliah yang banyak, namun tetap bisa menjaga hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan waktu luang dan kosong untuk hafalan. Gunakan setiap kesempatan yang ada untuk hafalan. Artinya harus pandai-pandai membagi waktu. Mana untuk tugas kuliah, mana untuk setoran.”⁷⁹

4. Memahami artinya ketika menghafal

Santri yang menggunakan strategi dengan memahami artinya supaya mudah dalam menghafal dan cepat khatam juga ada. Hal ini disampaikan oleh Amiroh Al-Mahfudzoh.

”Ya gampang-gampang susah. Lek gampang iku berarti pas setorane lancar. Aku iku cepetan nambah daripada deresan. Aku iku lek nambah tak woco sak artine. Soale lek paham artine iku aku gampang nyantole timbangane mek di woco tok. Terus lek nambah kan mek titik sak halaman la lek muroja’ah kan akeh mocoe dadi luwe gampang nambah.”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Maanzilatul Fajriyah. Menurutnya menghafal itu harus dimulai dari membaca dengan melihat mushaf terlebih dahulu. Tujuannya agar tepat dalam pelafalan makhroj maupun tajwidnya. Kemudian dilanjutkan dengan menghafal perayat dan menyambungannya sambil memahami maknanya agar lebih mudah dalam menghafal. Sebagaimana keterangan yang beliau berikan.

”Saya sendiri cara yang mudah itu, pertama saya membaca misalnya dari halaman yang saya hafal itu saya baca dengan melihat mushaf 1 halaman penuh. Kemudian cara yang kedua dengan memahami maknanya. Jadi disitu nanti biar kata-kata yang

⁷⁹ Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

⁸⁰ Wawancara dengan Amiroh Al-Mahfudzoh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

sulit bisa kita kenali akhirnya mudah kita hafalkan. Kemudian setelah saya memahami makananya, saya baru itu pelan-pelan baca perayat sambil diulang-ulang dan hingga sampai satu halaman hafal.”⁸¹

5. Sholat malam

Menurut Amiroh strategi lain yang digunakan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yaitu adanya sholat malam yang diwajibkan bagi seluruh santri.

”La kan tangine bengi dadi onok waktu gae deres lek tangine kawanen kan gak iso deres pale gak duwe setoran gak ngaji wes.”⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Binti Alfiah.

”Ya itu bagus sekali. Kata Abah sholat malam itu bisa melancarkan hafalan kita. Soalnya apa? Kalau setelah sholat malam itu tenang dan menurut saya kalau hafalan setelah sholat malam itu lebih merasuk. Apalagi itu dibuat peraturan pondok wajib sholat malam kan jadinya saya itu lebih semangat untuk sholat malam.”⁸³

Dalam peraturan secara tertulis juga disampaikan bahwasanya ada kegiatan sholat malam untuk mengawali kegiatan santri setelah bangun tidur.

VII. KEGIATAN SANTRI

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.00	Sholat tahajud	Imam bergilir dari setiap kamar
2	04.00-04.30	Sholat Subuh	<ul style="list-style-type: none"> • Berjama'ah di aula • Waktu menyesuaikan masuknya waktu sholat • Imam bergilir setiap kamar • Sholat dilaksanakan setelah pembacaan pujian

Gambar 4.2
Jadwal kegiatan santri⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Manzilatul Fajriyah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁸² Wawancara dengan Amiroh Al-Mahfudzoh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁸³ Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁸⁴ Formulir pendaftaran santri PPTQ Putri Nurul Furqon

6. Membuat target

Strategi lain yang digunakan oleh salah satu santri dari PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yaitu dengan mentarget. Dimana dengan adanya target jelas akan menjadikan hafalan lebih teratur sekaligus akan menjadikan lebih istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau tidak ada target, tentunya hafalan seenaknya sendiri. Dan bisa jadi akan khatam lebih lambat dari wisuda kampus. Kalau memiliki target tentu akan menjadikan lebih semangat, karena kalau tidak melaksanakan target yang sudah dirancang akan berdampak pada telatnya khatam. Membuat target sama artinya membuat rencana kapan bisa khatam. Sebagaimana yang ditengakan oleh Manzilatul Fajriyah santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

”dengan mentarget. Target itu penting sekali, karena saya sendiri narget. Dari pengalaman saya, saya pernah menarget. Saya sebelum wisuda kampus bisa khatam. Dengan adanya target itu saya membuat prinsip, apapun itu keadaannya, baik saya capek habis kuliah, sedang males, saya tetep menyempatkan untuk menambah. Jadi ketika gak haidh jadi ya kita harus memaksimalkan waktu untuk menambah. Jadi saya gak pernah melewatkan satu haripun untuk tidak menambah kalau pas waktunya tidak sholat. Lah pas waktu tidak sholat jadi maksimalkan juga untuk muroja'ah. Jadi itu seimbang sekali.”⁸⁵

Dari beberapa strategi tersebut, strategi yang sangat membantu dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa adalah dengan menambah hafalan setiap hari dan juga mengulang hafalan Al-Qur'an setiap hari. Hal itu dilakukan secara terus menerus setiap hari.

⁸⁵ Wawancara dengan Manzilatul Fajriyah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

Apabila satu hari saja tidak melakuakan hal itu tentu akan merugikan penghafal sendiri dalam mencapai target kualitas penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan

Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

a. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Menghafal Al-Qur'an sama seperti halnya iman. Iman itu bisa naik dan juga bisa turun. Menghafal Al-Qur'an juga demikian, terkadang merasa semangat dalam menghafal, terkadang juga tiba-tiba malas untuk menghafal dan saat itulah artinya semangat sedang turun.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi para penghafal Al-Qur'an perlu adanya penyeimbangan antara Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Upaya ini terus dilakukan oleh pengasuh dan juga dorongan dari diri santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, meskipun banyak faktor penghambat yang muncul. Salah satu manfaat yang didapat bagi santri yang juga sebagai mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kedua faktor tersebut dan juga lebih mengutamakan terhadap Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah bisa mengikuti wisuda di pondok dan juga bisa ikut wisuda di kampus tepat waktu. Adapun Di antara Faktor Pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kemampuan

Langkah pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang, kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dan masuk dalam program pesantren. Namun, dalam penerimaan santri barupun juga sudah dilakukan tes penerimaan yang di dalamnya memuat tes bacaan Al-Qur'an dan interview. Sebagaimana penjelasan Fina Zakiyah sebagai sekretaris PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

"Iya di sini sebelum masuk pondok, calon santri baru wajib mengikuti tes baca Al-Qur'an dan interview. Hal ini dilakukan soalnya kalau masuk sini tapi bacannya masih amburadul, akan menyulitkan pengasuh dalam menyimak dan akan menghabiskan waktu yang cukup lama karena harus membenarkan bacaannya. Jadi menghafal di sini ini sudah harus bagus bacaannya. Selain itu juga di sini kan santrinya juga mayoritas mahasiswa. Jadi, otomatis mereka hanya punya waktu sedikit untuk belajar. Mereka akan segera menyelesaikan hafalan dan kadang ada yang terburu menikah ada yang bekerja dan lain sebagainya. Namun, terkadang ada santri yang menyusup. Maksudnya ada santri yang masuk tidak pada waktu pendaftaran santri baru. Nah, jadinya kan gak di seleksi langsung masuk aja. Apalagi kalau kenal dengan orang dalem. Bisa masuk pondok tanpa tes. Untuk mengatasinya pengurus memfasilitasi dengan adanya pembimbing dari santri yang sudah senior untuk membenarkan bacaannya."⁸⁶

Hal itu dilakukan karena melihat latar belakang santri dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada yang memang keinginan sendiri ada yang awalnya langsung masuk pondok dan tanpa sepengetahuannya ternyata pondoknya adalah pondok hafalan Al-

⁸⁶ Wawancara dengan Fina Zakiyah, Sekretaris PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 28 Maret 2018.

Qur'an. dan tentunya karena perbedaan tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga.

Seseorang yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf akan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian didukung dengan kemampuan memahami Bahasa Arab juga akan sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi ditambah dengan kemampuan dalam vokal yang baik juga akan membantu dalam keindahan membaca Al-Qur'an. Jika kemampuan-kemampuan tersebut ada dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an akan sangat mendukung dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri yang bernama Binti Alfiah.

"Awalnya sih ya... Apa itu.. Terpaksa saya. Dulunya di pondok sebelumnya kan udah khatam bin nadzor. Jadi ya ngapain di pondok dulu. Mending saya lanjut menghafal Al-Qur'an. Saya juga dimotivasi oleh orang-orang, saya katanya mampu. Akhirnya saya menghafalkan Al-Qur'an. Sebelumnya saya juga tanya ke orang tua. Kata bapak saya kalau mampu ya dijalani kalau gak mampu ya gak usah."⁸⁷

b. Faktor Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dan penting terhadap seorang anak. Orang tua selain sebagai pendukung keberhasilan seorang anak dari segi materi tetapi juga dari segi

⁸⁷ Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

dorongan berupa semangat dan do'a. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang:

”Kalau motivasi ya yang pertama karena memang usia saya sudah agak dewasa saya ya pengen segera khatam. Yang kedua karena orang tua lah kan kita tau betapa susah nya orang tua. Yang ketiga itu karena diri saya sendiri, saya kadang juga mikir-mikir kalau bukan dari saya sendiri yang memunculkan semangat mau siapa lagi., kan semangat paling membara itu, semangat yang tumbuh dari diri sendiri.”⁸⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an salah satu senjata yang paling ampuh dalam memicu semangat adalah orang tua. Dengan mengingat perjuangan orang tua akan menjadikan diri merasa bersalah jika tidak membalasnya dengan balasan yang paling baik yang mampu diberikan kepada kedua orang tua. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hadiah yang paling indah yang bisa diberikan kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Hal yang sama juga disampaikan oleh santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang yang bernama Arini:

”Kisahku itu mengharukan gitu. Eh dulu itu sebenarnya Bapakku pernah bilang sesuatu, ya cuma bercanda sih *pokoknya anakku yang nomer dua itu bakal jadi penghafal Al-Qur'an*. Terus aku protes menolak jadi penghafal Al-Qur'an. Gae bahasa Jawa ae ya? Engkok aku dadi opo lek ngapalno Qur'an. Aku bien itu guduk background pondokan, umum. Dadi aku protes nang bapakku. Terus aku kuliah jurusan PBA nah aku kan guduk basic bahasa Arab. Gak ngerti bahasa Arab sama sekali. Terus aku kesulitan, bingung sumpek nang kelas. Aku gak ngerti opo-opo sedangkan arek-arek iki lulusan Gontor dan sebagainya kan ngewes-ngewes sedangkan aku plonga plongo gak ngerti bahasa Arab. Terus aku bingung. Bingung dengan hidupku sendiri. Aku mikir ngene lek aku kulaih terus aku gak semangat, aku ndek kelas gak aktif. Aku lek lulus seng onok nek diriku opo? Bahasa Arab aku ora iso. Yowes aku yo ngene ae ngene ae. Dan aku kepikiran. Kepikiran omongane bapakku seng bien.

⁸⁸ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

Dan iku yoweslah timbang aku kuliah ora oleh opo-opo, koyoke omongane bapakku ono benere. Akhire aku mulai dari situ ingin mencoba masuk nang HTQ. Yo'opo seh wong ngapalno Qur'an iku? Dadi aku termotivasi ambek bapakku iki maeng pingin memberi yang terbaik. Dadi intine dari awal keterpurukanku dalam kuliah iku mau, aku jatuh kayak diinjak-injak. Yowes aku pengen memberikan sesuatu cek ono sesuatu dari diriku seng iso tak persembahno. Cek uwong iku bukan sombong yo? oh arek iki ora oleh kuliahe yo ono kelebihan di sisi lain. Dan iku emang murni pingin tak persembahno gae wong tuaku. Dari orang tua dan untuk orang tua.”⁸⁹

Dari ketereangan tersebut menunjukkan bahwasannya orang tua adalah faktor pendukung seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

c. Menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an mudah

Seseorang yang memiliki anggapan atau keyakinan bahwasannya menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang sulit akan menjadikannya lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jika dalam diri seseorang sudah tertanam bahwasannya menghafal Al-Qur'an itu mudah akan sedikit mengurangi rasa cemas yang ada dalam dirinya. Sebaliknya jika memiliki anggapan bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sulit akan menjadikan seseorang memiliki tekanan batin dan akan mengganggu pikirannya dalam membghafalkan Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Istiqomatun Nisa' sebagai berikut.

”Menurut saya sebenarnya beraaat. Tapiikan gini tegantung keyakinan. Dulu aku waktu masih setahun menghafal itu mudah banget. Terus tengah-tengah agak sulit. Sekarang lebih sulit. Soalnya menjaganya yang berat.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Arini, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan Istiqomatun Nisa', santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

Memiliki anggapan bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu mudah akan menjadikan seseorang lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena anggapan bisa jadi akan menjadi kenyataan. Jika menganggap menghafal Al-Qur'an adalah mudah, meskipun ayatnya sulit akan tetap semangat menghafal sampai hafal. Ketika sebaliknya, menganggap bahwa menghafal itu sulit dan menemukan ayat yang sulit untuk dihafal akan menjadikan tidak semangat karena dari awal sudah memiliki anggapan bahwa menghafal itu sulit. Memiliki anggapan atau keyakinan dalam menghafal Al-Qur'an itu mudah sangat penting sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan hal yang penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah dalam menghafal atau mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan akan cepat khatam dalam beberapa tahun saja melebihi kecepatan rata-rata orang lain dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana keterangan dari pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon yang menjelaskan bahwasanya terdapat santri yang dalam 2 tahun saja bisa khatam meskipun disibukkan dengan aktivitas kuliah.

”Yo sak drunge mlebu kene ikupun mek titik paling 5 juz ikupun gak efektif lek sek sak munu (ya sebelum masuk pondok sini itu cuma sedikit hafalannya mungkin hanya 5 juz itupun tidak efektif, kalau masih segitu hafalannya). Kalau yang bisa 2

tahun itu yang cerdas-cerdas. Tapi umumnya 3 tahun setelah 1 tahun di mahad biasanya yang UIN semester 3 baru masuk pondok. Kalau yang santai-santai dalam menghafal Al-Qur'an biasanya bisa sampai 4-5 tahun. Rata-rata di sini ya 3 tahun itu bisa khatam meskipun sambil kuliah.”⁹¹

e. Menghafal Al-Qur'an di usia muda

Menghafalkan Al-Qur'an yang di mulai sejak dini akan lebih mengasihkan kualitas hafalan yang bagus. Karena pikiran masih belum banyak memikirkan hal-hal lain. Kebanyakan mahasiswa yang lebih cepat mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz sebelum wisuda di kampus adalah mereka yang sudah memulai hafalan Al-Qur'an semenjak sebelum menduduki bangku kuliah. Hal ini terbukti dari salah satu santri PPTQ Putri Nurul Furqon yang bisa mengkhatamkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum wisuda di kampus.

”Tak ceritain ya? Dulu itu pokoknya aku pengennya sekolah di Lawang supaya dekat dengan masku. Kalo ngak diterima di SMANELA, SMA Negeri 1 Lawang, masku kan ndek kunu seh. Engkok lek gak ketrima ndek kono dadi aku pindah nang Singosari. Golek sekolahan ndek Singosari. Dadi intine iki gak golek pondok tapi golek sekolah. Dadi engkok lek sekolahan ndek kunu ketrimo (SMANELA) pondokane ndek pondokanae koncoe mas. Di Lawang ituloh di pondoke Ning Khurin. Lah ternyata ketrimo. Yowes mondok ndek kunu. Eh ndek kunu pondok Qur'an. Yowes pale ngapalno.

Salah satu santri PPTQ Putri Nurul Furqon ini mulai menghafal Al-Qur'an semenjak SMA. Dan ketika dapat 2 tahun di kampus sudah khatam 30 juz.

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, faktor yang paling dominan dalam mendorong semangat santri dalam menghafalkan Al-

⁹¹ Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

Qur'an adalah dorongan yang ada dalam diri penghafal sendiri yaitu tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya tekad yang kuat akan menambah kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang juga sekaligus mahasiswa.

b. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Sering dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sulit, bahkan tidak mungkin jika dilakukan oleh orang awam. Mereka terhalang oleh pikiran mereka, yaitu memikirkan cara untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an yang begitu banyak, tetapi tidak ada tindakan untuk memulainya dan mencobanya. Sehingga kebanyakan dari mereka tidak mau mendekati dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal menghafal Al-Qur'an bisa dengan mudah diselesaikan yang salah satunya yakni dengan berbagai strategi yang tepat dan sesuai dengan penghafal.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang mayoritas santrinya adalah sebagai seorang mahasiswi. Yang mana mahasiswi terkesan dengan banyaknya tugas, apalagi kalau mahasiswi tersebut jurusan Sains, malah lebih banyak penelitian di luar dan mengerjakan praktikum. Tidak jarang mereka harus pulang malam ke pondok. Untuk menyikapi akan hal tersebut Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon, menerapkan berbagai strategi yang menunjang untuk keberhasilan mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun, pada kenyataannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon terdapat berbagai kendala maupun penghambat bagi mahasiswi yang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari adanya beberapa santri yang belum bisa khatam ketika kuliah sudah selesai. Adapun faktor penghambat mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an belum bisa khatam ketika kuliah sudah selesai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon adalah sebagai berikut:

1) Tidak Disiplin

Kedisiplinan menjadi kunci utama keberhasilan seseorang. Karena kalau seseorang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, semua pekerjaan yang ia lakukan menjadi terstruktur dan terarah. Kalau sebaliknya seseorang itu tidak disiplin, pekerjaannya akan terbengkalai dan akan kacau. Dengan disiplin juga, akan dapat mengkondisikan waktu yang dimiliki dan juga akan memunculkan keistiqomahan. Bagi penghafal Al-Qur'an istiqomah itu menjadi suatu keharusan agar dalam menghafal bisa berhasil dengan lancar dan maksimal. Hal ini berdasarkan penjelasan dari pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

” Kurang disiplin dan kurang mengkondisikan waktu kosong untuk hafalan. Disiplin itu kunci istiqomah.”⁹²

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga bisa menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau seorang penghafal Al-Qur'an berada di tempat yang

⁹² Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

memang mewadahi untuk menghafal Al-Qur'an, tentu akan terdorong untuk rajin setoran. Namun, jika sebaliknya yaitu berada di lingkungan yang tidak bernuansa Qur'an pasti akan mengikuti keadaan lingkungan sekitar. Memang tidak semua orang seperti itu, namun jika keinginan tidak kokoh akan mudah sekali terpengaruh.

Selain lingkungan tersebut adanya lingkungan teman sekitar, meskipun juga sama-sama menghafal Qur'an artinya sama-sama tinggal di pondok pesantren yang mewadahi untuk para menghafal Qur'an. Juga dapat mempengaruhi untuk menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya teman sekitar mengajak jalan-jalan atau teman sekitar menonton film, kalau keinginan untuk menghafal tidak kokoh akan terpengaruh untuk mengikuti keadaan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai pemaparan dari santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

"Kendala saya ya itu males itu terus kalau karena kebanyakan tugas kuliah itu tidak menjadi kendala saya dalam menghafal justru itu malah menjadikan saya semangat dan lebih sreg ngaji. Kan ada tuntutan banyak tugas kalau malah gak sreg ngaji itu rasanya kayak kurang berkah tugas kita. Kan itu posisinya kita kalau pas ngerjakan banyak tugas itu butuh banget pertolongan Allah. Jadi, ya tambah semangatlah dalam mengaji. Faktor teman juga bisa jadi kendala juga sih. Kadang itu saya juga mudah terpengaruh kalau melihat teman yang nonton film, ikut-ikutan nonton film juga."⁹³

3) Banyak Tugas

Sebagai seorang mahasiswa pasti memiliki banyak tugas setiap harinya. Ditambah dengan keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an yang terbilang tidak mudah karena dengan merangkap sebagai

⁹³ Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

mahasisiwi, secara tidak langsung harus mengorbankan salah satunya.

Hal ini sesuai keterangan dari salah satu santri.

”Ya banyak tugas itu aja sih. Sekarang saya sudah gak kuliah jadi ya itu lumayan sregap daripada dulu pas kuliah. Sekarangkan fokusnya Cuma ke satu, hafalan aja dan pengen segera khatam juga.”⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Millatul Illah.

”Kendalanya ya gak ada waktu banyak tugas banyak penelitian di luar sampek malam juga.”⁹⁵

Amiroh Al-Mahfudzoh juga menyampaikan hal yang serupa.

”Kalau pas kuliah ya itu mesti karena tugas. Mungkin karena temen juga bisa. Kalau sekarang sih itu hehehe temen lawan jenis.”⁹⁶

4) Kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu muroja’ah

Bagi seorang penghafal Al-Qur’an menambah dan muroja’ah hafalan harus seimbang. Kalau hanya mementingkan di menambah saja ketika di suruh untuk mengulang ayat yang sebelumnya sudah pernah dihafal akan kesulitan dan justru ketika mencoba membaca akan sulit seperti ketika membuat hafalan baru. Begitu juga sebaliknya jika hanya fokus pada muroja’ah saja, akan menjadikan lama dalam mengkhatamkan Al-Qur’an. hal ini sesuai pemaparan dari informan santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

⁹⁴ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Millatul Illah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁹⁶ Wawancara dengan Amiroh Al-Mahfudzoh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

”Ya hafalan hehehe. Ya gimana ya dihafalin diulang-ulangi bacanya. Kalau pas waktu kuliah itu ya sibuk banget. Soalnya banyak tugas dan anak Sains juga banyak penelitian. Yah jadi masalah menambah ya mudah. Tapi muroja’ahnya itu sulit. Jadi hidupnya untuk nambah aja.”⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri yang lain.

“Nah, yang ini pasti menjadi masalah bagi banyak personal. Jadi halangan yang paling berat dalam menghafal yaitu tidak konsisten. Contohnya seperti ini, kadang kita sudah muroja’ah kemudian kita sudah mulai bosan atau mulai males, mulai capek langsung ditinggal. Jadi gak benar-benar mentarget. Sekali lagi saya lebih suka dengan terget. Kalau gak mentarget ya itu jadinya gak istiqomah dan akan menjadi kendala dalam menghafal.”⁹⁸

5) Faktor Media Sosial

Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial kini semakin berkembang dengan pesat dan kian lama akan semakin terus berkembang. Dulu media komunikasi hanya berupa telfon (mendengar suara saja), kemudian berkembang bisa kirim pesan lewat HP. Sampai saat ini bisa melihat wajah secara langsung.

Media sosial saat ini juga beraneka ragam jenisnya, mulai dari facebook, whatsapp, line, twitter, instagram dan lain sebagainya. Sebagai mahasiswi pasti tidak akan luput dari hal tersebut. Komunikasi sehari-hari yang mereka gunakan adalah menggunakan sebagaimana yang telah di sebutkan di atas. Mahasiswi pula yang paling aktif menggunakan berbagai media sosial dibanding dengan jenjang tingkat pendidikan yang lain.

⁹⁷ Wawancara dengan Millatul Illah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

⁹⁸ Wawancara dengan Manzilatul Fajriyah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa didukan dengan kegiatan lain. Apalagi kalau kegiatan tersebut mengganggu ke hafalan. Untuk saat ini HP memang sangat dibutuhkan karena selain untuk mendapatkan informasi juga untuk menyebarkan informasi. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang tidak melarang santri untuk memegang HP karena mayoritas mahasiswa butuh akan HP tersebut. Alasannya adalah agar santri tidak kaget dengan perkembangan zaman dan juga bisa mengikuti perkembangan zaman. Takutnya kalau dilarang memegang HP, santri ketika sudah pulang ke rumah malah meninggalkan hafalan dan main HP terus. Namun, hal ini santri harus mampu mengontrol diri sendiri, mana waktu untuk pegang HP dan mana waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Karena hal ini juga dapat menjadi penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an. sebagaimana keterangan Arini santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

"Enggak lek karena tugas, kabeh podo yo sibuk. Cuman lek aku banyak faktor sih. Bien sek awal-awal semester tengahan aku kan sering moleh kayake setiap sebulan sekali kontrol. Nah iku kan kepotong gae waktu iku paling tidak setiap moleh iku aku moleh selama 3 sampai 4 hari gae ngambil obat iku selama 6 bulan. Kan lek di klumpukno iso ngurangi tambahan piro ya. Terus tekok iku ya gak istiqomah. HP pisan iku ya jadi kendala. Konco yo iyo tapi yo iku sek nemen HP. Keganggu chattingan bien, lek sak iki masio chattingan aku sek iso ngerem. Kan aku wes gede sak iki hehehe."⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Arini, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

6) Faktor Kemampuan

Faktor kemampuan juga menjadi penghalang dalam menghafal Al-Qur'an. tidak semua orang bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan juga tidak semua orang bisa menghafal Al-Qur'an dengan lama. Itu bisa jadi dipengaruhi karena faktor kecerdasan seseorang dalam menghafal yang berbeda-beda. Hal ini sesuai pemaparan dari Rhoul Hasanah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

”Salah satunya itu adalah kan kemampuan orang beda-beda. Lah itu salah satunya. Kan biasanya orang-orang satu jam setengah jam bisa cukup untuk menambah 1 halaman. Kalau aku itu kayak gitu gak bisa perlu waktu hampir 2 jam untuk menambah 1 halaman. Kalau Cuma dengan waktu sejam itu biasanya saya cuma hafal perayat belum bisa merangkai 1 halaman. Jadi saya kategori yang lambat dalam menghafal biasanya sehari itu cuma dapat 1 halaman. Apalagi kalau ada kesibukan seperti tugas kuliah dan lain-lain nambah 1 halaman bisa nyampek 2 hari. Adanya tugas kuliah yang banyak sangat mengganggu ke hafalan saya, kan kemampuan orang beda-beda. Jadi saya fokusnya itu hanya bisa satu. Kalau pas ngaji ya ngaji aja, pas ada tugas kuliah fokusnya ya ke ngerjakan tugas aja. Kalau udah keluar pondok misal ke kampus meskipun itu gak ngapa-ngapain itu pulang-pulang udah capek dan gak bisa nambah. Kalau diem di pondok baru bisa nambah.”¹⁰⁰

g. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi seseorang. Dalam menghafalkan Al-Qur'an juga demikian, seseorang yang memiliki gangguan dalam kesehatan akan menjadikan proses hafalan Al-Qur'annya terganggu juga. Hal demikian dialami oleh santri Pndok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon yang bernama Arini, ketika awal menghafal ia sering sakit dan diharuskan untuk sering

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rhoul Hasanah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 25 Maret 2018.

pulang untuk mengontrol kesehatannya. Hal ini berdampak pada kualitas hafalannya. Ia menjadi terlambat untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an dibandingkan dengan teman-teman seperjuangannya. Berikut keterangan yang diberikan oleh Arini.

”Enggak lek karena tugas, kabeh podo yo sibuk. Cuman lek aku banyak faktor sih. Bien sek awal-awal semester tengahan aku kan sering moleh kayake setiap sebulan sekali kontrol. Nah iku kan kepotong gae waktu iku paling tidak setiap moleh iku aku moleh selama 3 sampai 4 hari gae ngambil obat iku selama 6 bulan. Kan lek di klumpukno iso ngurangi tambahan piro ya. Terus tekok iku ya gak istiqomah. HP pisan iku ya jadi kendala. Konco yo iyo tapi yo iku sek nemen HP. Keganggu chattingan bien, lek sak iki masio chattingan aku sek iso ngerem. Kan aku wes gede sak iki hehehe.”

Adanya berbagai faktor yang menghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an menjadikan seseorang tersebut terlambat dalam mengkhhatamkan maupun dalam kualitas hafalan Al-Qur'an. Faktor yang sangat mengganggu proses hafalan Al-Qur'an bagi seorang santri yang juga sebagai mahasiswa adalah tidak istiqomah dalam menghafal. Kebanyakan lebih menggunggulkan kuliahnya saja sehingga tidak istiqomah dalam menghafal. Hal inilah menjadi alasan mengapa seseorang tidak bisa khatam ketika wisuda kampus selesai dan juga tidak bisa membaca 30 juz bilghoib ketika wisuda pondok.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

Adanya suatu hambatan dalam pelaksanaannya suatu program apapun mesti terjadi. Namun, upaya solusi untuk mengantisipasi akan kenegatifan dari suatu hambatan bisa dilakukan. Di Pondok Pesantren Thafidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang sebagai suatu lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz juga pasti terdapat kendala-kendala ataupun hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Baik dari pengasuh dan santri pasti akan mencari upaya solusi terhadap hambatan yang dialami ketika menghafalkan Al-Qur'an guna mencapai tujuan yang diinginkan masing-masing pihak. Berikut beberapa upaya yang dilakukan pengasuh dan santri dalam menghadapi hambatan yang dialami ketika menghafalkan Al-Qur'an:

a. Adanya Tata Tertib Pondok Pesantren

Tata tertib merupakan hal yang tidak asing lagi bagi santri, dengan adanya tata tertib, santri akan lebih disiplin dalam melaksanakan program kegiatan yang diadakan di pondok pesantren. Tanpa adanya tata tertib, santri akan bertindak semaunya sendiri dan tentunya tujuan dari pondok pesantren tidak akan terwujud. Hal ini berdasarkan keterangan dari pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

“Untuk mendisiplinkan santri agar istiqomah setoran dengan mewajibkan semua santri setoran 3 kali sehari. Yang mana digunakan untuk mengulang dan menambah hafalan. Diwajibkan

untuk setoran itu paling minimnya 32 hari wajib setor selama 1 bulannya. Kurang dari itu kena hukuman atau kena denda.”¹⁰¹

Adanya hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan santri, memang senjata paling ampuh dalam mentertibkan santri yang tidak disiplin. Selain itu juga akan menjadikan santri lebih rajin dalam setoran hafalan Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan salah satu santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

”Oh itu sangat membantu sekali. Pada dasarnya saya itu malas. Kalau ada peraturan kayak gitu saya kan jadi terdorong sregap ngaji. Malah saya pengennya minimal sebulan gak 32 kali lebih banyak lagi. Supaya saya juga tambah sregap setorannya. Kalau gak dipaksa kayak gitu mesti kita gak punya target. Kalau melawan hawa nafsu sendiri itu saya kesulitan. Soalnya saya manusia biasa.”¹⁰²

Adanya hukuman bagi santri yang tidak mentaati peraturan akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an mahasiswa.

- d. Santri yang presensi setorannya kurang (1-5) dari 17 kali setoran dikenakan denda Rp.10.000/setoran yang kurang, dan yang kurangnya melebihi 5 kali setoran hp akan di sita selama setoran yang kurang terpenuhi
- i. Bagi santri yang terlambat turun ke aula setelah 15 menit bel berdering akan dikenakan takzir
 - Senin-Jum’at (sita hp dan Laptop 3 hari)
 - Sabtu-Minggu (sita hp 3 hari)

¹⁰¹ Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

¹⁰² Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

- h. Santri yang tidak mengambil kembali kartu izinnya akan dikenakan denda Rp. 1000/hari
- i. Santri yang hendak membawa sepeda motor diwajibkan untuk sowan terlebih dahulu kepada pengasuh
- j. Santri yang membawa sepeda motor tanpa izin dan memasukkannya ke dalam parkir dalam pesantren akan digembosi dan dikenakan denda Rp. 50.000

Gambar 4.3
Tata tertib pesantren¹⁰³

b. Motivasi dari Pengasuh

Motivasi merupakan salah satu cara dalam memberikan semangat kepada seseorang. Baik itu motivasi dari orang lain maupun motivasi dari diri sendiri. Dalam menghafal Al-Qur'an pastinya tidak selalu semangat terus. Terkadang ada kalanya tidak semangat dan ingin menyerah. Di suatu pondok pesantren sosok seorang kyai menjadi tokoh yang paling disegani dan bahkan ditakuti. Segala sesuatu yang muncul dari seorang kyai akan menjadi spirit bagi santri. Baik itu dimarahi maupun dipuji ataupun berupa nasehat, akan sangat berarti bagi santri.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang juga demikian, pengasuh KH. M. Chusaini Al-Hafidz adalah seseorang yang paling dikagumi dan ditakuti. Perkataan beliau menjadi motivasi bagi santri. Beliau sendiri ketika melihat santri yang mulai tidak semangat setoran akan memberikan nasehat-nasehat. Berikut keterangan beliau.

"Ya selalu di kasih masukan-masukan bahwa semuanya bisa dijalani. Yang lain bisa khatam selesai semuanya, pasti kita bisa selesai. Dan betul-betul dihafal. Insyaallah kalau itu dijalankan

¹⁰³ Formulir pendaftaran santri PPTQ Putri Nurul Furqon

akan khatam tepat waktu. Dan juga selalu memberi nasehat serta jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi santri dalam menghafal.”¹⁰⁴

Santri-santri beliau juga mengatakan bahwasanya motivasi dari pengasuh sangat berpengaruh terhadap semangat setoran hafalan Al-Qur’an santri. Berikut pemaparan-pemaparan beberapa santri.

”Semua nasehat Abah pasti jadi motivasi entah itu di puji, di marahin atau yang lain-lain semua yang keluar dari Abah pokoknya jadi motivasi saya.”¹⁰⁵

”Iya ada. Gini *Lek ngaji seng tenang ojok ngoyo-ngoyo*. Kemarin pernah dibilangin Abah *Kaamu itu jangan kalah sama anak yang gak beasiswa. Anak yang gak beasiswa loh semangat masak kamu gak semangat. Kamu itu wes bibayari pemerintah gara-gara Qur’anmu, dadi awakmu seng semangat lek ngaji. Ngajie utamakno engkok lian-liane katut dewe.*”¹⁰⁶

”Ya inget orang tua yang nyari uang susah-susah selain itu karena di dukani Abah kalau jarang ngaji, mangkanya saya berusaha untuk semangat dan melawan malas.”¹⁰⁷

c. Refreshing

Refreshing merupakan hal yang penting dilakukan, karena dengan refreshiang dapat menjadikan yang sebelumnya tidak semangat akan lebih semangat. Dengan refreshing juga dapat menghilangkan kepenatan. Apalagi dalam menghafal Al-Qur’an setiap orang mesti pernah mengalami suatu kepenatan maupun rasa malas. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Nurul Furqon Klojen Malang juga mengadakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan KH. M. Chusaini Al-Hafidz, pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 21 Maret 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Imas Sumirah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Istiqomatus Nisa’, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

suatu program tahunan yaitu berupa ziaroh wali, hal ini bertujuan untuk menjadikan santri lebih semangat dalam setoran hafalan Al-Qur'an. berikut keterangan santri dalam upaya menghadapi kejenuhan yang dialami ketika menghafalkan Al-Qur'an.

”Kalau ngantuk itu biasanya strategi saya minum kopi. Kalau males, nah itu biasanya ngafalin gak masuk-masuk itu biasanya saya selingi kegiatan lain. Nonton film lah atau jalan-jalan dulu. Setelah itu ngaji lagi.”¹⁰⁸

”Ya banyak sekali. Salah satunya itu sebagai refreshing buat santri sini. Soalnya apa? Kan kita juga bosan tuh kalau ngaji terus, terkadang kita memeng ya butuh buat jalan-jalan dan melihat keindahan dunia luar. Jadinya dari pada salah alamat dalam menyalurkan keinginan untuk refreshing. Lebih baik digunakan untuk ziaroh wali, selain dapat refreshing juga kita dapat religinya juga yaitu dengan mendoakan dan bertawasul kepada wali Allah. Soalnya ya itu kita butuh hiburan, biar tidak terlalu penat dan bosan dalam menghafal.”¹⁰⁹

Kegiatan lain-lain:

1. Khataman di hari Minggu pada setiap akhir bulan
2. Ro'an akbar
3. Ziaroh wali setiap satu tahun sekali
4. Wisuda tahfidz setiap 2 tahun sekali

Gambar 4.4

Jadwal kegiatan tahunan pesantren.¹¹⁰

Dari ketiga upaya tersebut upaya yang paling bisa mengatasi hambatan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah ketika seorang santri tersebut di marahai kyai ketika setorannya malas dan juga sebaliknya ketika rajin setoran dan mendapat pujian dari kyai, hal itu

¹⁰⁸ Wawancara dengan Binti Alfiah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 24 Maret 2018.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Fina Zakiyah, santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang, tanggal 28 Maret 2018.

¹¹⁰ Formulir pendaftaran santri PPTQ Putri Nurul Furqon

akan sangat membantu mahasiswa yang juga sebagai santri dengan banyaknya tugas kuliah dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala-kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Menghafal merupakan proses berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu diingat. Dalam hal ini, menghafal difokuskan pada menghafal *kalamullah*, yakni Al-Qur'anul Karim. Hal ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia agar tidak tersesat ke jalan yang salah. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Adanya strategi berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Strategi juga sebagai jalan seseorang dalam mencapai target yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak semerta-merta seseorang itu langsung hafal Al-Qur'an dan khatam 30 juz. Dalam proses menghafal pasti ada jalan yang dilaluinya.

Sebagai seorang mahasiswa yang dituntut dengan tugas yang banyak dan juga berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, tentu tidak mudah dalam pelaksanaannya. Mereka mesti mencari berbagai jalan agar keduanya bisa tercapai. Mereka akan mencari berbagai strategi untuk memudahkan pencapaian kedua hal tersebut. Di antara strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an yang didapatkan dari teori yang sudah ada, di antaranya: Strategi pengulangan ganda, Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar

hafal ayatnya, Menggunakan satu jenis mushaf, Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, Memaksimalakan usia yang tepat untuk menghafal

Namun, dalam kenyataannya strategi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Satu hari setoran sebanyak 3 kali
2. Satu bulan wajib setoran minimal 32 kali
3. Pandai membagi waktu
4. Memahami artinya ketika menghafal
5. Sholat malam
6. Membuat target

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi yang mereka gunakan adalah strategi yang sama dan sesuai dengan teori yang sudah ada. Namun, ada tambahan strategi yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan strategi pada umumnya.

Strategi khusus yang digunakan adalah setorannya sebanyak 3 kali. Hal ini bagaikan minum obat 3 kali sehari, yang mana kelak akan mendapatkan manfaat dari minum obat tersebut berupa khatam 30 juz. Jika menggunakan strategi ini dengan teratur atau istiqomah yaitu 1 kali untuk menambah hafalan dan yang 2 kali untuk mengulang hafalan, keyika lulus kuliah Al-Qur'annya pun juga akan selesai 30 juz.

Adanya peraturan untuk sholat malam dan juga setoran satu bulan sebanyak 32 kali adalah untuk mendorong kedisiplinan santri dan juga mendorong agar santri rajin dalam setoran hafalan Al-Qur'an.

Dan yang terakhir yaitu pandai membagi waktu dan membuat target hafalan. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa di tengah-tengah kesibukannya dalam mengerjakan tugas kuliah maupun aktivis organisasi di kampus, santri yang juga sebagai mahasiswa harus pandai-pandai membagi waktu. Selain itu juga dengan membuat target akan membantu santri dalam mengkhataamkan agar tepat wisuda kampus hafalan Al-Qur'annya juga tuntas 30 juz.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut mahasiswa yang juga merangkap menjadi santri penghafal Al-Qur'an akan mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu tidak jauh dari selesainya studi di Perguruan Tinggi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

1. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak yang berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz dan mampu menjaganya hingga akhir hayatnya. Namun, juga sebaliknya banyak juga para penghafal Al-Qur'an yang berhenti di tengah perjalanan, tidak melanjutkan hafalan sampai 30 juz dan ada juga

yang sudah hafal 30 juz namun belum mampu untuk menjaganya seumur hidup.

Menjadi penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena memiliki tanggung jawab untuk menjaganya hingga akhir hayatnya. Hal demikian tidak akan menjadi sulit dan tidak akan menjadi beban jika penghafal tersebut memiliki semangat yang besar dan juga niat yang benar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagai seorang mahasiswa yang identik dengan tugas kuliah yang banyak dan juga sebagai aktivis organisasi di kampus, banyak juga yang berkeinginan menjadi penghafal Al-Qur'an. Sebagian dari mereka ada yang sudah khatam sebelum masuk kampus, ada yang meneruskan hafalan Al-Qur'an ketika di kampus dan ada juga yang baru memulai hafalan Al-Qur'an ketika masuk kampus. Dalam hal ini mereka harus berjuang dan berusaha lebih giat dan keras demi tercapainya kedua keinginan tersebut.

Sebagai seorang mahasiswa dan juga santri penghafal Al-Qur'an yang berhasil menyelesaikan kedua-duanya tentunya memiliki faktor-faktor pendukung dalam mencapainya. Menurut teori yang sudah ada dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an:

a. Faktor Internal

- 1) Bakat
- 2) Motivasi mahasiswa
- 3) Kecerdasan
- 4) Usia yang cocok

b. Faktor Eksternal

- 1) Tersedianya guru / ustadz tahfidz (instruktur)
- 2) Faktor lingkungan sosial

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti didapatkan beberapa strategi yang digunakan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa, di antaranya:

- a. Faktor Kemampuan
- b. Faktor Orang tua
- c. Memiliki anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah
- d. Faktor Kecerdasan
- e. Menghafal Al-Qur'an di usia muda

Dari hasil wawancara mengenai Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa adalah sesuai. Hal ini terlihat dari teori yang menjelaskan faktor pendukung berupa kecerdasan dalam wawancara dengan pengasuh juga dijelaskan hal yang serupa. Selanjutnya tentang motivasi mahasiswa dalam hasil wawancara juga di dapatkan hasil yang sama yaitu berupa motivasi orang tua. Kemudian yang terakhir yaitu usia yang cocok, dalam wawancara juga

didapatkan hasil yang sama yaitu usia yang muda akan menjadi Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

2. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Pada dasarnya dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tidak semua orang mampu mengaplikasikannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat sejumlah orang yang mampu menerapkan strategi yang cocok untuk dirinya, ada juga sebagian orang mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an.

Apalagi sebagai seorang mahasiswi yang juga ingin menjadi penghafal Al-Qur'an pasti tidak mudah menerapkan strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat adanya tuntutan seorang mahasiswi dengan tugas yang banyak dan menghafal itu juga tidak mudah pasti terdapat kendala-kendala yang menjadikannya terbengkalai. Artinya lulus kuliah tetapi belum bisa khatam maupun sebaliknya bisa khatam namun kuliah menjadi telat, lulus lebih dari 4 tahun. Adapun menurut teori yang sudah ada menerangkan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Faktor Internal

- a. Kurang minat dan bakat
- b. Kurang motivasi dari diri sendiri
- c. Banyak doa dan maksiat
- d. Kesehatan yang sering terganggu
- e. Rendahnya kecerdasan
- f. Usia yang lebih tua

2. Faktor Eksternal

- a. Cara instruktur dalam memberikan bimbingan
- b. Masalah kemampuan ekonomi

Dalam kenyataannya strategi yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian juga tidak semua santri bisa khatam sebelum atau tepat pada waktu kuliah sudah selesai. Artinya terdapat hambatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Yang mana berdampak pada telatnya khatam ketika wisuda kampus telah dilaksanakan. Berikut beberapa faktor yang menjadikan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa:

1. Tidak disiplin
2. Faktor Lingkungan
3. Faktor Banyak tugas
4. Kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu muroja'ah
5. Faktor Media sosial

6. Faktor Kemampuan

7. Faktor Kesehatan

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya faktor penghambat dalam menghafal santri yang juga sebagai mahasiswa adalah sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun faktor penghambat yang paling menghambat dalam proses menghafal santri yang sekaligus mahasiswa adalah tidak bisa membagi waktu. Artinya, mahasiswa yang berlatar belakang memiliki kesibukan dengan tugas kuliah dan sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk menghafalkan Al-Qur'an memiliki kesulitan dalam hal mana waktu untuk setoran dan mana waktu untuk mengerjakan tugas. Kebanyakan dari mahasiswa adalah lebih fokus pada satu hal yaitu kalau sudah mengerjakan tugas mengesampingkan hafalan dan begitu juga sebaliknya. Karena sejatinya Al-Qur'an tidak bisa diduakan atau di kesampingkan karena adanya tuntutan pekerjaan lain. Justru dengan Al-Qur'an akan menjadikan pekerjaan lain lebih mudah.

C. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa

Perjalanan menghafalkan Al-Qur'an tidak semulus atau semudah seperti yang terkadang orang membayangkannya. Dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pasti ada berbagai macam ujian yang bisa jadi akan menjadikan penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam suatu lembaga pendidikan maupun secara individu pasti memiliki upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang menghalanginya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* menjelaskan terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal di antaranya sebagai berikut:

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita kan bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
3. Materi yang sudah saudara hafalan, supaya sering diperiksa, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemampuan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun beberapa upaya tersebut dapat diterapkan di dalam menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

1. Senantiasa mengadakan pengulangan hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah) untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
2. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya.
3. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas menghafal, misalkan makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya.
4. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan pengasuh pesantren (kyai) atau orang tua.

Dalam hal ini juga terdapat solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya tata tertib pondok pesantren
2. Motivasi dari pengasuh
3. Refreshing

Dari hal tersebut dapat dilihat bahawasanya antara hasil wawancara dan juga teori adalah sesuai. Beliau menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal adalah dengan tidak

menambah materi sampai benar-benar paham terhadap materi yang sudah di dapat, jika dihubungkan dengan menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan muroja'ah atau mengulang hafalan. Hal ini juga sebagai upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya tata tertib pondok berupa harus setoran minimal 32 kali dalam waktu satu bulan, otomatis hal itu akan menjadikan hafalan lebih kuat karena banyak waktu setoran, jika dalam satu bulan setoran kurang dari itu akan mendapatkan denda atau hukuman dan juga otomatis kualitas ingatan hafalan akan semakin rendah. Kemudian juga adanya waktu seoran 3 kali juga sebagai sarana untuk mengulangi hafalan agar lebih kuat hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk menggunakan waktu setoran 3 kali dalam sehari tersebut, 1 kali untuk menambah hafalan dan 2 kali untuk mengulang hafalan yang mana tujuannya adalah agar hafalan yang sudah lama tetap melekat dan tidak hilang.

Upaya yang kedua yang terdapat dalam teori yang sudah ada adalah dengan mengkonsultasikan ketika memiliki hambatan dalam menghafal kepada seseorang yang lebih berpengalaman. Dalam artian ini maksudnya adalah agar mengkomunikasikan dengan pengasuh atau kyai ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal karena beliau adalah orang lebih banyak pengalam dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal demikian juga disampaikan oleh pengasuh dan santri ketika wawancara yaitu ketika santri sudah mulai merasa tidak semangat dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, pengasuh akan memberikan nasehat-nasehat atau motivasi dah hal ini dipandang sebagai sesuatu yang sangat berharga oleh santri. Karena segala

perkataan yang dikeluarkan dari seorang kyai atau pengasuh akan menjadi obat atau penenang terhadap segala kesulitan yang dihadapi santri ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa adalah dengan mengadakan refreshing. Refreshing yang dilakukan di pondok ini yaitu dengan mengadakan Ziarah Wali. Hal ini selain sebagai bentuk wisata religi juga sebagai hiburan untuk mengurangi kepenatan yang dialami santri ketika menghafalkan Al-Qur'an.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah (a) Setoran yang meliputi: Satu hari setoran sebanyak 3 kali, Satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, (b) Manajemen waktu yang meliputi: pandai membagi waktu, memahami artinya ketika menghafal, Sholat malam dan Membuat target. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat menjadikan santri hafal 30 juz bersamaan ketika kuliah selesai bahkan sebelum kuliah selesai juga ada yang mampu membuktikan bisa khatam 30 juz.
2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah (a) Faktor Kemampuan yang meliputi: kecerdasan dan menghafal Al-Qur'an di usia muda, (b) Faktor Usia, (c) Faktor persepsi individu yang meliputi: memiliki anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah dan motivasi dari Orang tua.

Adanya Faktor Pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an memicu untuk menjadikan lebih semangat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah (a) Faktor kemampuan yang meliputi: Tidak disiplin, banyak tugas dan kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu muroja'ah (b) Faktor Lingkungan yang meliputi teman sekitar, Media sosial dan lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan tersebut menjadikan seorang mahasiswa yang juga sebagai santri belum mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz ketika kuliah selesai.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah (a) Upaya normatif yang meliputi: adanya tata tertib pondok pesantren, adanya hukuman ketika melanggar peraturan dan adanya penghargaan ketika rajin di pesantren, (b) Upaya Persuasif yang meliputi: motivasi dari pengasuh dan Refreshing. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar hambatan-hambatan selama proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat teratasi dan juga dapat juga sebagai pencegahan ketika terjadi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang lebih baik pada umumnya dan khususnya pada Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa.

1. Untuk lembaga hendaknya lebih disiplin dalam menerapkan peraturan, agar tercipta santri yang patuh.
2. Untuk santri hendaknya lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhannya, sehingga tidak merasa berat dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon Klojen Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. 2009. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an: Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hat*. Solo: Aqwam.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Kahil, Abdud Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an
- As-Sirjani, Raghil & Abdurrahman A. Khlmiq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chalil, Moenawar. *Kembali kepada Al-Qur'an da As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nashr, Muhammad Musa. 2010. *Wasiat Rasul kepada Pembaca & Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam.

- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasodjo, Sudjoko. 2001. "Profil Pesantren", dalam Abuddin Nata (Editor), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Qori, Imam. 2009. *Rahasia di Balik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*.
- Rais, Ahmad. 2017. *Kado untuk Penghafal Al-Qur'an*. Malang: AE Publishing.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syah, Darwan dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada press.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahid, Wivi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksum 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- <http://pemuncar.blogspot.co.id/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa>. Html diakses pada hari Minggu 4 November 2017 pukul 22.14 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Izzatul Umniyah
NIM : 14110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	21 Desember 2017	Revisi proposal	1.
2.	27 Maret 2018	Konsultasi Outline Skripsi dan Instrumen Penelitian	2.
3.	29 Maret 2018	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	2 April 2018	Revisi BAB II	4.
5.	4 April 2018	Konsultasi BAB IV, V	5.
6.	5 April 2018	Revisi BAB IV, V	6.
7.	9 April 2018	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	11 April 2018	Revisi Keseluruhan	8.
9.	12 April 2018	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2846/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Observasi

24 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izzatul Umniyah
NIM : 14110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester -Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
DE H Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



المهد الإسلامي لتحفيظ القرآن للبنات نور الفرقان
PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI
"NURUL FURQON"

Jl. Kopral Usman 1/35, Rt. 04 Rw.04 Wetan Pasar Besar Malang 65118
Telp. (0341) 329 442 / 350 945

SURAT KETERANGAN

Nomor: 053/A32/PPTQ.NF/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KH. M. Chusaini al Hafizh
Jabatan : Pengasuh PPTQ Nurul Furqon Malang

Menerangkan bahwa,

Nama : Izzatul Umniyah
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 14110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam UIN Malang

Telah melaksanakan penelitian di PPTQ Nurul Furqon Malang dengan judul skripsi "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang)", terhitung mulai Bulan Maret s.d Bulan April 2018. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Maret 2018

Pengasuh PPTQ Nurul Furqon Malang



KH. M. Chusaini al Hafizh

Transkrip Wawancara

Informan : Pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : KH. M. Chusaini Al-Hafizh (Abah)
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Maret 2018
Waktu : 16.30 WIB - selesai
Tempat : Aula PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Awalnya saya meminta izin terlebih dahulu pada hari tersebut untuk wawancara ke pengasuh, tepatnya saat setoran setelah Ashar. Setelah pengasuh mengizinkan saya melakukan wawancara tepatnya setelah seluruh santri selesai setoran. Supaya tidak menghabiskan waktu banyak karena pengasuh harus menyimak di pondok putra, saya menyerahkan beberapa pertanyaan kepada beliau di kertas kemudian beliau menjawabnya. Berikut beberapa hasil wawancara yang dapat saya sampaikan:

Hasil Wawancara:

- Peneliti** : “Strategi apa yang digunakan pengasuh dalam mengatasi santri yang memiliki tugas kuliah yang banyak, namun tetap bisa menjaga hafalan?”
- Pengasuh** : “Jadi, cara mengatasi santri yang memiliki tugas kuliah yang banyak, namun tetap bisa menjaga hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan waktu luang dan kosong untuk hafalan. Gunakan setiap kesempatan yang ada untuk hafalan. Artinya harus pandai-pandai membagi waktu. Mana untuk tugas kuliah, mana untuk setoran.”
- Peneliti** : “Bagaimana metode setoran hafalan Al-Qur’an yang efektif untuk 3X setoran sehari dan supaya kuliah selesai, hafalannya juga selesai sampai khatam?”
- Pengasuh** : “Itu memang sudah dikaji dari pesantren-pesantren yang lain. 3 kali setoran itu 2 kali untuk muroja’ah, deresan, mengulang dan 1 kali nambah. Itu kalau di istiqomahkan maka bisa khatam dan bisa berjalan hafalannya. Jadi di sela-sela kuliah yang padat santri harus bisa mengikuti setoran 3 kali. Harus dipersiapkan sedini mungkin. Artinya harus dipersiapkan lebih awal dan bangun lebih awal. Misal pagi untuk nambah hafalan, sore dan malam dipakai untuk deresan mengulang hafalan. Karena kalau pagi itu waktunya lebih panjang dan lebih efektif, malamnya bisa

begadang untuk mempersiapkan setoran pagi. Itupun harus diselingi dengan mengulang untuk persiapan setoran sore dan malam. Malam di samping untuk membuat hafalan baru juga untuk deresan yang dibuat untuk setoran sore dan malam. Itupun kalau bisa istiqomah insyaallah kuliah selesai ngajinya juga selesai.”

Peneliti :“Bagaimana upaya yang dilakukan pengasuh untuk mendisiplinkan santri agar istiqomah setoran 3 kali sehari?”

Pengasuh :“Untuk mendisiplinkan santri agar istiqomah setoran dengan mewajibkan semua santri setoran 3 kali sehari. Yang mana digunakan untuk mengulang dan menambah hafalan. Diwajibkan untuk setoran itu paling minimnya 32 hari wajib setor selama 1 bulannya. Kurang dari itu kena hukuman atau kena denda.”

Peneliti :”Bagaimana cara untuk mengantisipasi santri yang mulai tidak semangat setoran hafalan Al-Qur’an?”

Pengasuh :” Ya selalu di kasih masukan-masukan bahwa semuanya bisa dijalani. Yang lain bisa khatam selesai semuanya, pasti kita bisa selesai. Dan betul-betul dihafal. Insyaallah kalau itu dijalankan akan khatam tepat waktu. Dan juga selalu memberi nasehat serta jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi santri dalam menghafal.”

Peneliti :”Faktor apakah yang menghambat santri tidak bisa khatam ketika kuliah sudah selesai?”

Pengasuh :” Kurang disiplin dan kurang mengkondisikan waktu kosong untuk hafalan. Disiplin itu kunci istiqomah.

Peneliti :”Rata-rata santri di sini yang mondok sambil kuliah, bisa mengkhatamkan Al-Qur’an selama berapa tahun?”

Pengasuh :” Bisa 2 tahun bisa 3 tahun bisa 4 tahun bisa lebih.”

Peneliti :”Yang khatam 2 tahun sambil kuliah wonten (*bahasa Jawa “ada”*) Bah (*Abah adalah sebutan untuk pengasuh PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang*)?”

Pengasuh :”Ya ada, kuliah masih semester enam tetapi sudah ikut wisuda tahfidz di pondok.

Peneliti :”Niku nopo hafalane mboten dugi sak derenge mlebet mriki (*Itu hafalannya apakah tidak dari sebelum masuk pondok PPTQ sini*)?”

Pengasuh :”Yo sak drunge mlebu kene ikupun mek titik paling 5 juz ikupun gak efektif lek sek sak munu (*ya sebelum masuk pondok sini itu cuma sedikit hafalannya mungkin hanya 5 juz itupun tidak efektif, kalau masih segitu hafalannya*). Kalau yang bisa 2 tahun itu yang cerdas-cerdas. Tapi umumnya 3 tahun setelah 1 tahun di mahad biasanya yang UIN semester 3 baru masuk pondok. Kalau yang santai-santai dalam menghafal Al-Qur’an biasanya bisa sampai 4-5 tahun. Rata-rata di sini ya 3 tahun itu bisa khatam meskipun sambil kuliah.”

Catatan Reflektif.

Strategi yang digunakan pengasuh untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menetapkan beberapa peraturan pondok dan juga memberikan motivasi kepada santri. Motivasi yang diberikan kepada santri ada kalanya dengan diberikan nasehat, ada kalanya dengan memarahi santri yang malas setoran dan ada kalanya dengan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami santri dalam menghafal, baik itu berupa metode, strategi dan lain sebagainya. Strategi yang efektif yang dianjurkan oleh pengasuh untuk setoran 3 kali sehari adalah dengan satu kali untuk menambah hafalan dan yang dua kali untuk muroja’ah atau mengulang hafalan. Hal itu agar kuliah selesai dan ngajinya bisa khatam juga.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Imas Sumirah (Imas)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 13.30 WIB - selesai
Tempat : Kantor Pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Mbak, maaf nih ganggu sebentar. Saya ingin melakukan wawancara ke mbak Imas. Maukah mbak jadi informan untuk penelitian saya?"

Imas : "Wahhh penelitian? Iya deh gak papa mau tanya apa?"

Peneliti : "Gini mbak. Apa sih yang menjadi motivasi mbak dalam menghafal Al-Qur'an?"

Imas : "Awalnya tuh aku mau masuk pondok Kitab. Ndak tau tuh aku di masukin di sini. Dulunya tuh pemikiranku di sini bisa milih ngaji kitab atau ngafalin Qur'an."

Peneliti : "Emang dulunya siapa yang ngarahin mondok di sini? Pingin sendiri atau ada yang ngarahin ke sini?"

Imas : "Iya. Yang masukin aku ke sini tuh mbakku." Yaudah deh terpaksa aku harus ngafalin Qur'an. La pondoknya di sini juga emang pondok buat ngafalin Qur'an. untuk mendekatkan diri kepada Alloh juga sih."

Peneliti : "Berarti hafalannya ini kayak seakan-akan tidak di sengaja dan terpaksa gitu ya. Trus menurut mbak, hafalin Qur'an itu mudah gak sih?"

Imas : "Sesuai dengan juz. Eh ada yang angel ada yang enggak."

Peneliti : "Oh... ada gak faktor-faktor yang mengganggu hafalan Al-Qur'an mbak selama ini, mungkin faktor lingkungan atau yang lain?"

Imas : "Gara-gara temen juga ada sih. Ya itu aja dari lingkungan."

Peneliti : "Trus yang menjadikan hafalan sampean gampang itu apa?"

Imas : "Motivasi Abah."

Peneliti : "Motivasi kayak gimana?"

Imas : "Semua nasehat Abah pasti jadi motivasi entah itu di puji, di marahin atau yang lain-lain semua yang keluar dari Abah pokoknya jadi motivasi saya."

Peneliti : "Mbak ini khatamnya duluan mana sama wisuda kampus?"

Imas : "Duluan kampuslah. Kan aku mulai masuk sini semester 5."

Peneliti : "Satu lagi mbak. Menurut pean lebih penting mana antara nambah atau mengulang hafalan?"

Imas :”Ya saya sama Abah diutus untuk ngebut nambah. Mangkanya gak jauh dari wisuda kampus, kayaknya sekitar 2 bulan setelah wisuda kampus, saya bisa khatam.”

Catatan Reflektif.

Informan ini menyatakan bahwasanya mondoknya adalah karena terpaksa. Kendala yang dialami selama menghafal yaitu terkadang karena memang juz nya yang sulit untuk di hafal, kadang juga karena faktor lingkungan seperti teman. Namun, karena informan ini menjadikan setiap perkataan Abah sebagai motivasi. Dia mampu menghafal Al-Qur’an kurang lebih 2 tahun. Tepatnya 2 bulan setelah lulus dari kampus.



Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Istiqomatun Nisa' (Isti)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 14.00WIB - selesai
Tempat : Kamar USA PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Kenapa pean menghafal Al-Qur'an?"
Isti : "Ceritanya. Keluargaku dari keluarga ibuk itu rata-rata kuliah. Kalau sari keluarga Bapak itu ngafalin Al-Qur'an. Aku ingin dua-duanya. Jadinya aku mutusin untuk ngafalin Al-Qur'an dan kuliah."
Peneliti : "Apakah menghafal Al-Qur'an itu mudah menurut samean?"
Isti : "Menurut saya sebenarnya beraaat. Tapi gini tergantung keyakinan. Dulu aku waktu masih setahun menghafal itu mudah banget. Terus tengah-tengah agak sulit. Sekarang lebih sulit. Soalnya menjaganya yang berat."
Peneleti : "Bagaimana supaya menghafal Al-Qur'an itu gampang?"
Isti : "Caranya supaya menghafal Al-Qur'an itu gampang ya tergantung individu masing-masing. Lek menurut Isti kalau kita menghafal jangan terlalu memikirkan tips. Kalau kita terlalu memikirkan tips bingung dengan tipsnya malah gak hafal-hafal. Jadi jalani apa adanya."
Peneliti : "Disini kan ada program khotmil Qur'an setiap akhir bulan. Nah itu bagaimana menurut sampean?"
Isti : "Oh itu.. pertama manfaatnya jadi bikin kita mboten dredek pas pegang mikrofon. Terus ini melatih hafalannya kita, kan kalau kita lulus entar di masyarakat otomatis kalau mereka tau kita hafal Al-Qur'an bisa jadi akan diundang untuk khotmil."
Peneliti : "Menurut Isti apa sih yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an itu?"
Isti : "Muroja'ah. Lingkungan juga bisa sih kalo gak di pondok atau tempat-tempat lain yang memang memfasilitasi untuk kita menghafal Al-Qur'an, itu bisa jadi ya kita sehari bisa gak ngaji sama sekali. Tapi kalau berada di pondok otomatis itu bakalan ngaji meskipun dikit soalnya jugakan terikat dengan peraturan pondok. Alhamdulillah meskipun dengan kuliah saya yang lumayan sibuk, saya anak perbankan UIN Malang. Saya berusaha untuk mengistiqomahkan baca Al-Qur'an paling tidak sehari sejujuz."
Peneliti : "Terus ada gak mungkin kata-kata atau nasehat dari Abah yang membuat sampean tetep semangat setoran?"

Isti :”Iya ada. Gini *Lek ngaji seng tenang ojok ngoyo-ngoyo*. Kemarin pernah dibilangin Abah *Kaamu itu jangan kalah sama anak yang gak beasiswa. Anak yang gak beasiswa loh semangat masak kamu gak semangat. Kamu itu wes bibayari pemerintah gara-gara Qur’anmu, dadi awakmu seng semangat lek ngaji. Ngajie utamakno engkok lian-liane katut dewe.*”

Catatan Reflektif.

Informan menghafal Al-Qur’an karena emang sudah keinginannya sendiri yang sudah kuat dan beliau menyatakan bahwasanya strategi yang paling baik digunakan adalah strategi yang muncul dari diri sendiri dan tergantung keyakinan masing-masing individu. Beliau jadi semangat mengaji dan bisa khatam sebelum wisuda kampus karena selain dituntut dengan beasiswa kuliahnya yang didapat dari hafalannya, juga karena nasehat-nasehat dari Abah yang diberikan kepadanya.



Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Lailatul Maghfiroh (Firoh)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 16.15 WIB - selesai
Tempat : Aula PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Apa motivasi pean dalam menghafal Al-Qur'an?"
Firoh : "Pingin aja. Ya keinginan sendiri soalnya liat temen kampus yang hafalan Al-Qur'an kok kayaknya enak ya. Akhirnya saya ikutan mondok di sini."

Peneliti : "Menghafal Al-Qur'an itu mudah gak mbk?"
Firoh : "Mudah sih sebenarnya tapi ya itu saya kalah sama malesnya. Selain itu banyak tugas juga menjadikan hafalan itu sulit dan jarang setoran. Tapi kadang waktu di kampus saya juga meluangkan waktu untuk deres meskipun dikit-dikit"

Peneliti : "Adanya absen setoran minimal harus 32 kali setoran selama sebulan itu gimana menurut pean?"
Firoh : "Ya setuju banget soalnya mendukung ke semangat mengaji. Kan takut kena iqob dan kena marahi Abah. Andai saja tidak ada aturan seperti itu jelas saya akan mengaji kurang dari itu."

Peneliti : "yang menjadikan hafalan lama itu apa sih menurut pean?"
Firoh : "Ya banyak tugas itu aja sih. Sekarang saya sudah gak kuliah jadi ya itu lumayan sregap daripada dulu pas kuliah. Sekarang fokusnya Cuma ke satu, hafalan aja dan pengen segera khatam juga. "

Peneliti : "Apa sih yang menjadikan samean semangat menghafal?"
Firoh : "Ya inget orang tua yang nyari uang susah-susah selain itu karena di dukani Abah kalau jarang ngaji, mangkanya saya berusaha untuk semangat dan melawan malas."

Catatan Reflektif.

Intinya menghafal itu sebenarnya mudah, yang menjadikan sulit adalah diri kita sendiri. Karena kemalasan kita dan karena banyak tugas juga sehingga hafalannya belum bisa selesai ketika kuliah sudah selesai. Mengingat perjuangan orang tua dan nasehat Abah menjadikan semangat dalam menghafal.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Milatul Illah (Miti)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 17.00 WIB - selesai
Tempat : Aula PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Apa motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an?"
Miti : "Gilaaaa. Apa yaaaa heheheh karena eh karena tidak ada alasan. Karena ikut-ikutan. Eh gak ikut-ikutan juga sih. Pokoknya gak nyangka aja. Karena pengen pindah pondok, eh pindah pondok. Pondoknya hafalan Al-Qur'an."
Peneliti : "Menghafal Al-Qur'an itu mudah gak menurut sampean?"
Miti : "Yah kalau mudah aku yo wes apal. Sulit menghafal itu."
Peneliti : "Trus cara mengatasi kesulitan tersebut gimana?"
Miti : "Ya hafalan hehehe. Ya gimana ya dihafalin diulang-ulangi bacanya. Kalau pas waktu kuliah itu ya sibuk banget. Soalnya banyak tugas dan anak Sains juga banyak penelitian. Yah jadi masalah menambah ya mudah. Tapi muroja'ahnya itu sulit. Jadi hidupnya untuk nambah aja."
Peneliti : "Kendala-kendala apa saja yang samean alami selama kuliah sambil ngafalin ini?"
Miti : "Kendalanya ya gak ada waktu banyak tugas banyak penelitian di luar sampek malam juga."
Peneliti : "Apa sih yang menjadikan semangat samean dalam menghafal?"
Miti : "Apa ya? Ya motivasinya pengen boyong hehehe."

Catatan Reflektif.

Informan ini memberitahukan bahwasanya mondoknya beliau juga karena tidak sengaja. Yang menjadikan kendala selama menghafal sehingga menjadikan khatamnya lebih lama dari pada wisuda kampus yaitu karena beliau kuliah jurusan Sains dan terlalu banyak tugas penelitian hingga pulang ke pondok sampai malam. Untuk saat ini yang menjadi motivasi beliau adalah karena mungkin udah lama juga jaraknya dari wisuda kampus, yang memicu semangat beliau untuk tetap semangat menghafal yaitu karena ingin segera pulang ke rumah, bahasa pondoknya adalah boyong.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Amiroh Mahfudzoh (Ami)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 16.45 WIB - selesai
Tempat : Depan mading PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Mbk Ami, jumlah santri di pondok ini berapa ya?"
Ami : "Jumlah santri saat ini ada sekitar 145 santri. Itu campur sih ada yang kuliah, ada yang sekolah dan ada yang mondok saja. Status sebagai santripun juga ada yang menetap sampai khatam ada pula sebagian kecil yang mondok kilatan, artinya mondoknya cuma beberapa bulan saja."

Peneliti : "Di sini kan mbk Ami bisa khatam dan ikut wisuda pondok sebelum wisuda kampus. Emang awalnya motivasi apa sih yang melatarbelakangi mbk Ami untuk menghafal Al-Qur'an?"
Ami : "Tak ceritain ya? Dulu itu pokoknya aku pengennya sekolah di Lawang supaya deket dengan masku. Kalo ngak diterima di SMANELA, SMA Negeri 1 Lawang, masku kan ndek kunu seh. Engkok lek gak ketrima ndek kono dadi aku pindah nang Singosari. Golek sekolahane ndek Singosari. Dadi intine iki gak golek pondok tapi golek sekolah. Dadi engkok lek sekolahane ndek kunu ketrimo (SMANELA) pondokane ndek pondokane koncoe mas. Di Lawang ituloh di pondoke Ning Khurin. Lah ternyata ketrimo. Yowes mondok ndek kunu. Eh ndek kunu pondok Qur'an. Yowes pale ngapalno."

Peneliti : "Menghafal Al-Qur'an itu mudah gak menurut sampean?"
Ami : "Ya gampang-gampang susah. Lek gampang iku berarti pas setorane lancar. Aku iku cepetan nambah daripada deresan. Aku iku lek nambah tak woco sak artine. Soale lek paham artine iku aku gampang nyantole timbangane mek di woco tok. Terus lek nambah kan mek titik sak halaman la lek muroja'ah kan akeh mocoe dadi luwe gampang nambah."

Peneliti : "Pean kan sebagai pengurus bagian ubudiyah, terus di pondok ini kata Abah juga ada peraturan minimal setoran setiap bulan 32 hari. Pengurus menetapkan peraturan dari Abah tersebut dengan mewajibkan seluruh santri untuk setiap 15 hari harus mengaji sebanyak minimal 17 kali. Nah adanya peraturan tersebut manfaat apakah yang sampean dapatkan?"

- Ami :”Ya tambah sregep aku. Opo mane pas megang absen isuk pas gak onok Mbak Wiwit masyaallah, wajib setiap pagi iku setoran terus.”
- Peneliti :”Terus dari Ubudiyah itu ada program lagi sholat malam. Itu hikmah yang dapat kita ambil dari adanya program tersebut itu apa?”
- Ami :”La kan tangine bengi dadi onok waktu gae deres lek tangine kawanen kan gak iso deres pale gak duwe setoran gak ngaji wes.”
- Peneliti :”Kan kalau mau nambah hafalan itu, sama Abah disuruh untuk disimakkan ke temen-temennya dulu. Itu gimana menurut pean?”
- Ami :”Gak iso aku lek disemakno disek. Soale lek disemakno tambah salah kabeh. Tau tak coba tak simakno ng mbak-mbak disek, gak iso aku malah salah kabeh dan akhire aku malah binging dan tak deres dewe mane baru maju tak setorno. Koyok maeng isuk iku aku wes lanvar lakok dadakno aku jaluk tolong semakno ya, malah tambah salah kabeh. Mari ngunu wes ya gak usah disemakno wes mbak. Engkok tak deres dewe ae. Deres dewe malah iso timbang disemakno.”
- Peneliti :”Terus yang menjadikan samean semangat menghafal hingga bisa khatam sebelum wisuda kampus, motivasinya apa?”
- Ami :”Kalau untuk sekarang yang menjadikan aku semangat itu ikut wisuda lagi dengan membaca 30 juz. Kan di buka lagi itu untuk siapa aja yang mau baca khataman bil ghoib lagi. Wisuda kemarin kan aku belum nyampek 30 juz bacanya. Jadi itu yang bikin aku semangat.”
- Peneliti :”Apasih yang menjadi kendala selama menghafal di sini?”
- Ami :”Kalau pas kuliah ya itu mesti karena tugas. Mugkin karena temen juga bisa. Kalau sekarang sih itu hehehe temen lawan jenis.”
- Peneliti :”Motivasi seperti apa yang pean dapat dari Abah yang menjadikan pean semangat menghafal?”
- Ami :”Ya itu kemarin ada temenku yang bilang kalau aku ini termasuk cerdas kata Abah soale mampu ikut wisuda sebelum wisuda kampus. Selain itu ada lagi biasane lek setorane gak lancar. Sama Abah dibilangi *bulet ruwet*. Aku mikir wes ngunuku dadi aku

tambah semangat tak persiapan luwe matang sak durunge setoran ben gak di dukani Abah gara-gara gak lancar.”

Catatan Reflektif.

Awalnya menghafal karena memang tidak disengaja. Setelah itu di dukung dengan pondok pesantren yang menetapkan berbagai peraturan untuk menunjang dalam proses menghafal. Dan juga karena motivasi dari Abah berupa nasehat-nasehat beliau yang sangat mengena, menjadikan informan ini bisa khatam sebelum wisuda kampus.



Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Arini
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 17.00 WIB - selesai
Tempat : Kamar Khodijah PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti :”Apakah motivasi pean dalam menghafal Al-Qur’an?”
Arini :”Kisahku itu mengharukan gitu. Eh dulu itu sebenarnya Bapakku pernah bilang sesuatu, ya cuma bercanda sih *pokoknya anakku yang nomer dua itu bakal jadi penghafal Al-Qur’an*. Terus aku protes menolak jadi penghafal Al-Qur’an. Gae bahasa Jawa ae ya? Engkok aku dadi opo lek ngapalno Qur’an. Aku bien itu guduk background pondokan, umum. Dadi aku protes nang bapakku. Terus aku kuliah jurusan PBA nah aku kan guduk basic bahasa Arab. Gak ngerti bahasa Arab sama sekali. Terus aku kesulitan, bingung sumpek nang kelas. Aku gak ngerti opo-opo sedangkan arek-arek iki lulusan Gontor dan sebagainya kan ngewes-ngewes sedangkan aku plonga plongo gak ngerti bahasa Arab. Terus aku bingung. Bingung dengan hidupku sendiri. Aku mikir ngene lek aku kulaih terus aku gak semangat, aku ndek kelas gak aktif. Aku lek lulus seng onok nek diriku opo? Bahasa Arab aku ora iso. Yowes aku yo ngene ae ngene ae. Dan aku kepikiran. Kepikiran omongane bapakku seng bien. Dan iku yoweslah timbang aku kuliah ora oleh opo-opo, koyoke omongane bapakku ono benere. Akhire aku mulai dari situ ingin mencoba masuk nang HTQ. Yo’opo seh wong ngapalno Qur’an iku? Dadi aku termotivasi ambek bapakku iki maeng pingin memberi yang terbaik. Dadi intine dari awal keterpurukanku dalam kuliah iku mau, aku jatuh kayak diinjak-injak. Yowes aku pengen memberikan sesuatu cek ono sesuatu dari diriku seng iso tak persembahno. Cek uwong iku bukan sombong yo? oh arek iki ora oleh kuliahe yo ono kelebihan di sisi lain. Dan iku emang murni pingin tak persembahno gae wong tuaku. Dari orang tua dan untuk orang tua.”

Peneliti :”Menghafal Al-Qur’an itu menurut pean mudah apa enggak?”
Arini :”Kalo kataku ya sulit.”

Peneliti :”Terus cara pean untuk mengatasi kesulitan itu, strategi apa yang pean gunakan untuk memudahkan hafalan pean?”
Arini :”Kalo nambah yo bagiku sulit cuman bukan kategori yang harus jauh-jauh hari membuat tambahan baru bisa setor. Aku iso dadak

cuman cepet apale cepet ilange. Ngunu intine. Dadi kesulitane aku ndek muroja'ah. Pertama yo males gak tau muroja'ah. Kedua muroja'ah luweh angel timbagane nambah. Terus aku seneng dadak, lek wes kepepet baru aku iso gae setoran. Koyok aku isuk gae terus di gae setoran sore ngunuku aku gak iso. Lebih iso dadak lek gae setoran.”

Peneliti :”Cara pean supaya bisa tetep setoran meskipun tugas banyak gimana?”

Arini :”Perlu digaris bawah aku gak sregep dadi gak iso mlaku kabeh kadang iku yo ono salah siji seng dikorbanno. Pas akeh tugas, bien bien sek awal kuliah yo mentingno tugas. Dan akhir iki lebih mentingno nang Qur'ane timbang kuliah. Tapi lek akeh tugas luweh iso ngaji timbang genok tugas malah santai.”

Peneliti :”Yang menjadi kendala samean dalam menghafal selama ini apa?”

Arini :”Enggak lek karena tugas, kabeh podo yo sibuk. Cuman lek aku banyak faktor sih. Bien sek awal-awal semester tengahan aku kan sering moleh kayake setiap sebulan sekali kontrol. Nah iku kan kepotong gae waktu iku paling tidak setiap moleh iku aku moleh selama 3 sampai 4 hari gae ngambil obat iku selama 6 bulan. Kan lek di klumpukno iso ngurangi tambahan piro ya. Terus tekok iku ya gak istiqomah. HP pisan iku ya jadi kendala. Konco yo iyo tapi yo iku sek nemen HP. Keganggu chattingan bien, lek sak iki masio chattingan aku sek iso ngerem. Kan aku wes gede sak iki hehehe.”

Peneliti :”Menurut pean lebih penting mana nambah opo deres?”

Arini :”Lek aku podo sih bien yo nambah yo deres tapi sering aku nambah. Muroja'ah ancen uangel.”

Peneliti :”Yang menjadikan pean semangat menghafal itu apa?”

Arini :”Yo wong tuo iku tok seh.”

Peneliti :”Kurang satu. Ada ngaak motivasi dari Abah?”

Arini :”lek awal-awal biasa guyon-guyon lek di dukani yo mesti *kok nambah ae gak deresan*. Pas iku ketepak an aku ngaji juz 2 gak lancar. Tapi lek didukani *deresan ae gak tau nambah* gak tau. Keri-keri iki yo digupuhi *ayok ndang dikhatamno, engkok lek mari khatam ndang deresan ae*. Yo iku, sebenere gak tekok Abah tok seh, tekok konco-koncoku sak angkatan iku seng garai aku tambah semangat. Kan konco-koncoku podo wes khatam. Aku yo kudu ndang khatam pisan.”

Catatan Reflektif.

Berawal dari do'a orang tua akhirnya menjadi nyata bisa menghafal Al-Qur'an. Kemudian adanya kelemahan dalam diri menjadikan lebih semangat untuk menutupinya dengan menggali potensi lain yang ada dalam diri salah satunya yaitu menghafal Al-Qur'an. Namun, di tengah perjalanan menghafal pasti ada ujian maupun cobaan yang menimpa seperti adanya gadget, terus ketidakistiqomahan dan juga terkena sakit yang menyebabkan harus sering pulang, jelas akan mengurangi jatah target dalam menghafal. Adanya motivasi dari orang tua dan Kyai menjadikan tetap bisa mengkhatamkan Al-Qur'an meskipun tidak berbarengan dengan usainya menempuh pendidikan di perguruan tinggi.



Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Binti Alfiah (Binti)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 21.00 WIB - selesai
Tempat : Kamar Ummu Salamah PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti :”Apa motivasi sampean dalam menghafal Al-Qur’an?”
Binti :”Awalnya sih ya... Aap itu.. Terpaksa saya. Dulunya di pondok sebelumnya kan udah khatam bin nadzor. Jadi ya ngapain di pondok dulu. Mending saya lanjut menghafal Al-Qur’an. Saya juga dimotivasi oleh orang-orang, saya katanya mampu. Akhirnya saya menghafalkan Al-Qur’an. Sebelumnya saya juga tanya ke orang tua. Kata bapak saya kalau mampu ya dijalani kalau gak mampu ya gak usah.”

Peneliti :”Menurut sampean menghafal Al-Qur’an itu sulit apa enggak?”
Binti :”Sebenarnya sih kalau menghafal itu mudah. Cuma gara-gara kitanya aja loh kadang-kadang males kadang ya sulit juga sih. Kadang nagantuk juga itu. Tetapi kalau ditelatani itu insyaallah semuanya mudah.”

Peneliti :”Strategi yang sampean gunakan untuk mengatasi supaya mudah menghafal itu bagaimana?”
Binti :”Kalau ngantuk itu biasanya strategi saya minum kopi. Kalau males, nah itu biasanya ngafalin gak masuk-masuk itu biasanya saya selingi kegiatan lain. Nonton film lah atau jalan-jalan dulu. Setelah itu ngaji lagi.”

Peneliti :”Tanggapan pean mengenai adanya setoran minimal 32 kali selama sebulan itu menurut pean gimana?”
Binti :”Oh itu sangat membantu sekali. Pada dasarnya saya itu malas. Kalau ada peraturan kayak gitu saya kan jadi terdorong sregap ngaji. Malah saya pengennya minimal sebulan gak 32 kali lebih banyak lagi. Supaya saya juga tambah sregap setorannya. Kalau gak dipaksa kayak gitu mesti kita gak punya target. Kalau melawan hawa nafsu sendiri itu saya kesulitan. Soalnya saya manusia biasa.”

Peneliti :”Adanya program sholat malam itu gimana menurut pean?”
Binti :”Ya itu bagus sekali. Kata Abah sholat malam itu bisa melancarkan hafalan kita. Soalnya apa? Kalau setelah sholat malam itu tenang dan menurut saya kalau hafalan setelah sholat malam itu

lebih merasuk. Apalagi itu dibuat peraturan pondok wajib sholat malam kan jadinya saya itu lebih semangat untuk sholat malam.”

Peneliti :”Motivasi apakah yang menjadikan pean semangat setoran?”

Binti :”Kalau motivasi ya yang pertama karena memang usia saya sudah agak dewasa saya ya pengen segera khatam. Yang kedua karena orang tualah kan kita tau betapa susaknya orang tua. Yang ketiga itu karena diri saya sendiri, saya kadang juga mikir-mikir kalau bukan dari saya sendiri yang memunculkan semangat mau siapa lagi., kan semangat paling membara itu, semangat yang tumbuh dari diri sendiri.”

Peneliti :”Kendala apa yang samean alami selama menghafal di sini?”

Binti :”Kendala saya ya itu males itu terus kalau karena kebanyakan tugas kuliah itu tidak menjadi kendala saya dalam menghafal justru itu malah menjadikan saya semangat dan lebih sregep ngaji. Kan ada tuntutan banyak tugas kalau malah gak sregep ngaji itu rasanya kayak kurang berkah tugas kita. Kan itu posisinya kita kalau pas ngerjakan banyak tugas itu butuh banget pertolongan Allah. Jadi, ya tambah semangatlah dalam mengaji. Faktor teman juga bisa jadi kendala juga sih. Kadang itu saya juga mudah terpengaruh kalau melihat teman yang nonton film, ikut-ikutan nonton film juga.”

Catatan Reflektif.

Motivasi pertama dalam menghafal yaitu karena memang sudah punya kemampuan dan kemauan. Kemudian di tengah-tengah proses menghafal kendala-kendal yang dialami yang paling utama adalah karena malas. Kemudian yang kedua karena ayatnya yang sulit dan yang ketiga karena mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Manzilatul Fajriyah (Zila)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 21.15 WIB - selesai
Tempat : Kantor Pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Apa motivasi pean dalam menghafal Al-Qur'an?"
Zila : "Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an itu karena dulu saya mempunyai teman yang akrab. Kemudian diem-diem saya meneliti kok dia kayak menghafal Al-Qur'an. Akhirnya saya mulai eh apa, mulai mencari alasan kenapa sih kok menghafal kayak gitu. Di situ ternyata banyak kemuliaan dan akhirnya saya mengikuti menghafal. Dan bahkan temen saya kayaknya tidak tau. Tapi akhirnya lama-lama tau karena waktu itu juga ada seorang guru yang menganjurkan saya untuk menghafal Al-Qur'an."

Peneliti : "Bagaimana cara agar menghafal itu mudah?"
Zila : "Saya sendiri cara yang mudah itu, pertama saya membaca misalnya dari halaman yang saya hafal itu saya baca dengan melihat mushaf 1 halaman penuh. Kemudian cara yang kedua dengan memahami maknanya. Jadi disitu nanti biar kata-kata yang sulit bisa kita kenali akhirnya mudah kita hafalkan. Kemudian setelah saya memahami makananya, saya baru itu pelan-pelan baca perayat sambil diulang-ulang dan hingga sampai satu halaman hafal."

Peneliti : "Faktor apa sih yang menjadikan semangat pean tetap tumbuh hingga bisa khatam sebelum wisuda kampus?"
Zila : "dengan mentarget. Target itu penting sekali, karena saya sendiri narget. Dari pengalaman saya, saya pernah menarget. Saya sebelum wisuda kampus bisa khatam. Dengan adanya target itu saya membuat prinsip, apapun itu keadaannya, baik saya capek habis kuliah, sedang males, saya tetep menyempatkan untuk menambah. Jadi ketika gak haidh jadi ya kita harus memaksimalkan waktu untuk menambah. Jadi saya gak pernah melewatkan satu haripun untuk tidak menambah kalau pas waktunya tidak sholat. Lah pas waktu tidak sholat jadi maksimalkan juga untuk muroja'ah. Jadi itu seimbang sekali."

Peneliti : "Halangan apa yang paling berat dalam menghafal?"
Zila : "Nah, yang ini pasti menjadi masalah bagi banyak personal. Jadi halangan yang paling berat dalam menghafal yaitu tidak konsisten."

Contohnya seperti ini, kadang kita sudah muroja'ah kemudian kita sudah mulai bosan atau mulai males, mulai capek langsung ditinggal. Jadi gak benar-benar mentarget. Sekali lagi saya lebih suka dengan terget. Kalau gak mentarget ya itu jadinya gak istiqomah dan akan menjadi kendala dalam menghafal.”

Peneliti :”Pernahkan di nasehati secara khusus mengenai strategi menghafal yang pas buat pean?”

Zila :”Kalau dari pengalaman saya Abah cuma itu memotivasi. Jadi ketika melihat saya dengan cara saya dalam menghafal itu, mungkin menurut beliau sudah pas, jadi saya cuman dikasih motivasi nanti kamu bisa ikut gini-gini dalam waktu ini. Kamu bisa mengkhatakamkan Al-Qur'an di waktu ini. Kayak gitu seperti itu aja. Jadi itu yang menambah motivasi saya dalam menghafal.”

Catatan Reflektif.

Motivasi pertama dalam menghafal yaitu karena melihat teman. Kemudian setelah itu mempunyai semangat yang gigih dalam menghafal dengan cara membuat target, yang mana dengan target tersebut akan memicu semangat dan menjadikan istiqomah. Selain itu juga dengan didukung motivasi dari Abah menjadikan bisa cepet khatam dan ikut wisuda pondok di semester 6.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Rhoul Hasanah (Rhoul)
Hari/Tanggal : Minggu, 25 Maret 2018
Waktu : 09.00 WIB - selesai
Tempat : Tangga ke lantai 2 PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti : "Apa motivasi pean dalam menghafal Al-Qur'an?"
Rhoul : "Satu karena di keluarga saya belum ada pencetusnya. Dua karena saya mengetahui keajaiban-keajaiban yang didapat oleh penghafal Al-Qur'an. Terus yang ketiga untuk membahagiakan orang tua."
Peneliti : "Menurut pean adanya program sholat malam itu dampak ke hafalan samean apa?"
Rhoul : "Alhamdulillah sangat bermanfaat sebagai salah satu cara untuk tirakat. Namanya menghafal Al-Qur'an itu berat, jadi ya harus ditirakati. Seperti sholat Sunnah, Dhuha, Tahajud, Rowatib berusaha di istiqomahkan. Terus puasa Senin-Kamis. Terus dzikir, sholawat diusahakan istiqomah. Intinya penting tirakat itu."
Peneliti : "Kalau mau setoran hafalan itu lebih enak disimakin temen dulu apa endak?"
Rhoul : "Biasanya sih saya enggak. Tapi kalo lebih enakan sih ya sebelum menghafal itu dibacakan terlebih dahulu. Tapi kadang juga sulit mencari orang untuk membacakan terlebih dahulu, kan kepentingan orang berbeda-beda. Biar lebih mantep hafalannya kalo disimakin dulu."
Peneliti : "Kendala apa yang samean alami selama menghafal Al-Qur'an ini?"
Rhoul : "Salah satunya itu adalah kan kemampuan orang beda-beda. Lah itu salah satunya. Kan biasanya orang-orang satu jam setengah jam bisa cukup untuk menambah 1 halaman. Kalau aku itu kayak gitu gak bisa perlu waktu hampir 2 jam untuk menambah 1 halaman. Kalau Cuma dengan waktu sejam itu biasanya saya cuma hafal perayat belum bisa merangkai 1 halaman. Jadi saya kategori yang lambat dalam menghafal biasanya sehari itu cuma dapat 1 halaman. Apalagi kalau ada kesibukan seperti tugas kuliah dan lain-lain nambah 1 halaman bisa nyampek 2 hari. Adanya tugas kuliah yang banyak sangat mengganggu ke hafalan saya, kan kemampuan orang beda-beda. Jadi saya fokusnya itu hanya bisa satu. Kalau pas ngaji ya ngaji aja, pas ada tugas kuliah fokusnya ya ke ngerjakan tugas aja. Kalau udah keluar pondok misal ke kampus meskipun itu gak

- ngapa-ngapain itu pulang-pulang udah capek dan gak bisa nambah. Kalau diem di pondok baru bisa nambah.”
- Peneliti :”Motivasi pean dalam menghafal supaya semangat itu apa?”
- Rhoul :”Ya itu pengen cepet pulang. Pengen mengambil barokah dari menghafal Al-Qur’an.”
- Peneliti :”Ada gak motivasi dari Abah yang menjadikan pean semangat?”
- Rhoul :”Iku salah satune, dulu iku pernah gini aku kalau ke Abah itu jarang di marahi gara-gara cara menghafal yang salah. Biasanya saya di marahnya karena gak lancar pas setor. Dan menurut saya kata-kata apapun yang keluar dari Abah itu membuat saya sangat seneng dan sangat termotivasi. Lah tapi pada kenyataannya saya jarang sekali sama Abah di nasehati. Dan saya sangat menginginkan mendapat nasehat dari Abah dan bahkan sangat berharap.”

Catatan Reflektif.

Motivasi pertama dalam menghafal yaitu karena mengetahui keuntungan-keuntungan yang didapat oleh penghafal Al-Qur’an. Kemudian dalam proses menghafal terdapat kendala berupa tugas kuliah. Karena memang fokusnya tidak bisa terpecah. Harus fokus pada satu hal saja. Kemudian faktor kemampuan juga. Sehingga menjadikan belum bisa khatam ketika gelar sarjana sudah diraih.

Informan : Santri PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang
Nama : Fina Zakiyah (Fina)
Hari/Tanggal : Rabu, 28 Maret 2018
Waktu : 09.00 WIB - selesai
Tempat : Kantor Pengurus PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang

Hasil Wawancara:

Peneliti :”Mbak, yang masuk di pondok sini itu di seleksi terlebih dahulu gak?”

Fina :”Iya di sini sebelum masuk pondok, calon santri baru wajib mengikuti tes baca Al-Qur’an dan interview. Hal ini dilakukan soalnya kalau masuk sini tapi bacannya masih amburadul, akan menyulitkan pengasuh dalam menyimak dan akan menghabiskan waktu yang cukup lama karena harus membenarkan bacaannya. Jadi menghafal di sini ini sudah harus bagus bacaannya. Selain itu juga di sini kan santrinya juga mayoritas mahasiswa. Jadi, otomatis mereka hanya punya waktu sedikit untuk belajar. Mereka akan segera menyelesaikan hafalan dan kadang ada yang terburu menikah ada yang bekerja dan lain sebagainya. Namun, terkadang ada santri yang menyusup. Maksudnya ada santri yang masuk tidak pada waktu pendaftaran santri baru. Nah, jadinya kan gak di seleksi langsung masuk aja. Apalagi kalau kenal dengan orang dalem. Bisa masuk pondok tanpa tes. Untuk mengatasinya pengurus memfasilitasi dengan adanya pembimbing dari santri yang sudah senior untuk membenarkan bacaannya.”

Peneliti :”Adanya program tahunan ziaroh wali itu fungsinya untuk apa ya mbak?”

Fina :”Ya banyak sekali. Salah satunya itu sebagai refreshing buat santri sini. Soalnya apa? Kan kita juga bosan tuh kalau ngaji terus, terkadang kita memeng ya butuh buat jalan-jalan dan melihat keindahan dunia luar. Jadinya dari pada salah alamat dalam menyalurkan keinginan untuk refreshing. Lebih baik digunakan untuk ziaroh wali, selain dapat refreshing juga kita dapat religinya juga yaitu dengan mendoakan dan bertawasul kepada wali Allah. Soalnya ya itu kita butuh hiburan, biar tidak terlalu penat dan bosan dalam menghafal.”

Catatan Reflektif.

Adanya tes ketika masuk pesantren sebagai sarana unruk mengetahui kesiapan santri dalam menghafal. Selain itu adanya program ziaroh wali sebagai sarana bagi santri untuk mereshfresh kepenatan yang dirasakan selama menghafal Al-Qur'an.



PENERIMAAN SANTRI BARU
PPTQ PUTRI NURUL FURQON KLOJEN MALANG
Tahun Pendidikan 2018-2019

I. SYARAT CALON SANTRI

1. Batas usia minimal 15 tahun
2. Didaftarkan oleh wali/orang tua yang bersangkutan
3. Calon santri bukan pengikut aliran tertentu/radikal
4. Diwajibkan silaturahmi kepada pengasuh bersama orang tua/wali jika sudah diterima
5. Calon santri dan orang tua/walinya bersedia mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di pesantren
6. Berkomitmen untuk menghafalkan Al-Qur'an

II. PROSEDUR PENDAFTARAN

1. Membeli formulir pendaftaran Rp. 50.000,-
2. Mengisi dan menandatangani surat pernyataan kesediaan mematuhi tata tertib pesantren
3. Mengikuti orientasi pesantren
4. Mengembalikan formulir dengan menyertakan:
 - a. Kwitansi pelunasan pembayaran biaya pendaftaran
 - b. 1 lembar foto copy kartu keluarga
 - c. 1 lembar foto copy KTP/kartu pelajar
 - d. 1 lembar foto copy ijazah terakhir
 - e. 2 lembar pas foto calon santri berjilbab (ukuran 3x4)

III. ALUR PENDAFTARAN

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Waiting list	Via SMS, telfon, WA atau datang secara langsung
2	Dihubungi oleh panitia	Via SMS, telfon atau WA
3	Mengambil formulir	-
4	Tes	a. baca Al-Qur'an (tajwid) b. tes hafalan (jika sudah punya hafalan) c. interview
5	Masuk dan Pengembalian formulir sekaligus pembayaran pondok	SPP satu bulan dan seragam pondok

IV. BIAYA MASUK : Rp 1.750.000,- (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), mencakup:

1. Infaq pondok : Rp 1.300.000,-
2. SPP 1 bulan : Rp 300.000,-
3. Seragam pondok : Rp 150.000,-

Ket. Infaq pondok bisa dicicil sampai 1 tahun setelah masuk sedangkan SPP 1 bulan dan seragam pondok dibayarkan ketika awal masuk pondok.

V. BIAYA BULANAN

Biaya setiap bulan yang wajib dibayarkan santri adalah sebesar Rp 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) dengan rincian:

1. Uang makan dan bisyaroh ustadz : Rp 260.000,-
2. Kas pondok : Rp 40.000,-

VI. MAKAN

1. Pesantren menyediakan makan 2 kali sehari (pagi dan sore)
2. Santri wajib mengikuti kegiatan piket masak 1 minggu sekali

VII. KEGIATAN SANTRI

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.00	Sholat tahajud	Imam bergilir dari setiap kamar
2	04.00-04.30	Sholat Subuh	<ul style="list-style-type: none"> • Berjama'ah di aula • Waktu menyesuaikan masuknya waktu sholat • Imam bergilir setiap kamar • Sholat dilaksanakan setelah pembacaan pujian
3	05.00-07.30	Setoran hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Batas minimal setoran 1 halaman (tambahan) • Batas maksimal setoran 5 halaman (muroja'ah) • Menyetorkan hafalan ketika sudah benar-benar lancar • Dianjurkan untuk menambah hafalan
4	15.30-16.30	Setoran hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Batas minimal setoran 1 halaman (tambahan) • Batas maksimal setoran 5 halaman (muroja'ah) • Menyetorkan hafalan ketika

			<p>sudah benar-benar lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dianjurkan untuk mengulang hafalan (muroja'ah)
5	16.30-17.00	Pengajian kitab	<ul style="list-style-type: none"> • Sabtu (Nashoihul Ibad) • Minggu (Tafsir Jalalain dan Qiro'ah Sab'ah)
6	17.30-18.00	Sholat Maaghrib	<ul style="list-style-type: none"> • Berjama'ah di aula • Waktu menyesuaikan masuknya waktu sholat • Imam bergilir setiap kamar • Sholat dilaksanakan setelah pembacaan pujian
7	18.00-19.30	Pengajian kitab	<ul style="list-style-type: none"> • Rabu (Ta'limul Muta'alim) • Kamis (Mukhtarul Ahadits) • Jum'at (Fathul Mu'in dan Qurrotul Uyun)
8	18.00-20.30	Kegiatan muhadhoroh	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan khusus hari Kamis malam Jum'at • Pembacaan (diba', asma'ul husna, manaqib, burdah, tahlil, surat ya sin, penampilan santri) dilakukan secara tertib bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan • Setiap hari Kamis kliwon malam jum'at legi mengikuti kegiatan sholat isya' berjama'ah, sholat hajat berjama'ah, pembacaan istighosah dan pembacaan tahlil di masjid Rhoudhotus Sholihin
9	19.30-20.30	Setoran hafalan	<ul style="list-style-type: none"> • Batas minimal setoran 1 halaman (tambahan) • Batas maksimal setoran 5 halaman (muroja'ah) • Menyetorkan hafalan ketika sudah benar-benar lancar • Dianjurkan untuk mengulang hafalan (muroja'ah)

Kegiatan lain-lain:

1. Khataman di hari Minggu pada setiap akhir bulan
2. Ro'an akbar
3. Ziaroh wali setiap satu tahun sekali
4. Wisuda tahfidz setiap 2 tahun sekali

VIII. POKOK-POKOK TATA TERTIB

1. SHALAT, SETORAN, DAN TA'LIM

- a. Santri dianjurkan mengikuti sholat jamaah di aula (Shubuh dan Maghrib)
- b. Setoran dilaksanakan 3 kali dalam sehari (ba'da shubuh, ba'da ashar, dan ba'da isya')
- c. Santri harus mencapai 17 kali setoran selama 15 hari
- d. Santri yang presensi setorannya kurang (1-5) dari 17 kali setoran dikenakan denda Rp.10.000/setoran yang kurang, dan yang kurangnya melebihi 5 kali setoran hp akan di sita selama setoran yang kurang terpenuhi
- e. Santri tidak diperkenankan membawa Hp, Laptop, dll ketika kegiatan ubudiyah berlangsung
- f. Setelah sholat maghrib santri tidak diperkenankan menggunakan hp, laptop, dll
- g. Santri tidak diperkenankan membuat kegaduhan dan tidur ketika kegiatan ubudiyah berlangsung
- h. Santri diwajibkan untuk turun ke aula maksimal 15 menit setelah bel berdering setiap setoran dan kegiatan ta'lim berlangsung,
- i. Bagi santri yang terlambat turun ke aula setelah 15 menit bel berdering akan dikenakan takzir
 - Senin-Jum'at (sita hp dan Laptop 3 hari)
 - Sabtu-Minggu (sita hp 3 hari)

2. BERKUNJUNG

- a. Wali santri harus terlebih dahulu sowan kepada pengasuh setelah dinyatakan diterima menjadi santri PPTQ Putri Nurul Furqon
- b. Sebelum berkunjung harus terlebih dahulu menemui pengasuh/pengurus pesantren
- c. Santri hanya boleh dikunjungi oleh orang tua/ Wali, atau Mahramnya
- d. Tempat berkunjung adalah ruang tamu kantor PPTQ Putri Nurul Furqon
- f. Santri yang mengajak orang tua/ Wali atau mahramnya untuk menginap di Pesantren diharuskan untuk sowan ke Pengasuh, dan membersihkan kembali setelah menggunakan kamar yang telah disediakan

3. PAKAIAN

- a. Untuk kegiatan setoran dan Ta'lim menggunakan busana Muslimah, tidak ketat, tidak transparan, dan dianjurkan menggunakan baju panjang (menutupi pantat)
- b. Ketika kegiatan setoran dan Ta'lim santri tidak diperkenankan menggunakan jaket dan sejenisnya
- c. Ketika menggunakan longdress dianjurkan untuk merangkapnya dengan rok panjang

4. KELUAR MASUK

- a. Batas maksimal santri kilatan selama 3 bulan
- b. Santri diwajibkan berada di pesantren dan mengikuti semua kegiatan pesantren khusus pada hari sabtu-minggu
- c. Santri yang memiliki kegiatan pada hari sabtu-Minggu diwajibkan untuk izin kepada pengasuh dan sie keamanan
- d. Santri yang menginap dan atau Pulang diwajibkan untuk izin kepada Pengasuh dan sowan ke ndalem serta menyerahkan kartu izinnya kepada sie keamanan
- e. Pintu pesantren akan dikunci maksimal pada pukul 21.00 WIB
- f. Santri yang izin diharuskan untuk mengisi buku perizinan dengan menyerahkan kartu izin, kemudian mengambil kartu izinnya setelah kembali ke pesantren
- g. Santri yang menginap di luar pesantren tanpa izin akan dikenakan takzir (sita hp 1 Minggu)
- h. Santri yang tidak mengambil kembali kartu izinnya akan dikenakan denda Rp. 1000/hari
- i. Santri yang hendak membawa sepeda motor diwajibkan untuk sowan terlebih dahulu kepada pengasuh
- j. Santri yang membawa sepeda motor tanpa izin dan memasukkannya ke dalam parkir dalam pesantren akan digembosi dan dikenakan denda Rp. 50.000

Catatan :

- a. Santri wajib mengikuti semua tata tertib tersebut, dan siap menerima konsekuensinya apabila melakukan pelanggaran
- b. Hal-hal yang kurang jelas dapat di tanyakan langsung ke Pengurus Pesantren

Foto PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang



Foto kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an



Foto kegiatan ziaroh wali



Foto kegiatan khotmil Qur'an bil ghoib



Foto Kegiatan ro'an kebersihan



Foto wawancara dengan pengasuh



Foto wawancara dengan santri



Foto wawancara dengan santri



BIODATA MAHASISWA



Nama : Izzatul Umniyah
NIM : 14110039
Tempat Tanggal Lahir : Malang. 01 November 1995
Alamat : Druju, Sumbermanjing Wetan Malang
No. Hp : 082338074799
Email : izzatulumniyah95@gmail.com
Jenjang Pendidikan :
a. Pendidikan Formal : TK Islam Druju
SMP Islam Druju
MAN Gondanglegi
UIN Malang
b. Pendidikan Non Formal : PP. Al-Hamidiyah Gondanglegi
Ma'had Sunan Ampel Al-A'ly UIN Malang
PPTQ Putri Nurul Furqon Malang
Pengalaman Organisasi : Bendahara PP. Al-Hamidiyah
Wakil ketua PPTQ Putri Nurul Furqon